

# **SKRIPSI**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KUD SAWIT JAYA  
UNIT USAHA OTONOM (UWO) RIMBA BERINGIN  
DESA RIMBA BERINGIN KEC.TAPUNG HULU  
KAB.KAMPAR**



**OLEH :**

**EPINASARI  
10771000041**

**JURUSAN MANAJEMEN  
PROGRAM S1**

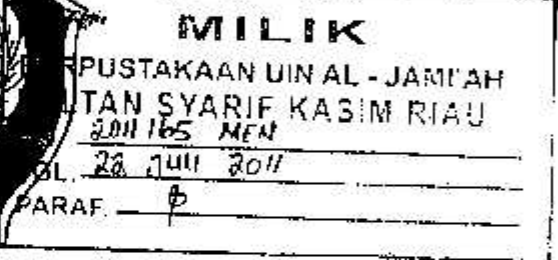
**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2011**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KUD SAWIT JAYA  
UNIT USAHA OTONOM (UO) RIMBA BERINGIN  
DESA RIMBA BERINGIN KEC. TAPUNG HULU  
KAB. KAMPAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan Pada:*

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



**OLEH :**

**EPINASARI**  
**10771000041**

**JURUSAN MANAJEMEN  
PROGRAM S1**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2011**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Nama** : EPINASARI  
**NIM** : 10771000041  
**Jurusan** : Manajemen (SI)  
**Fakultas** : Ekonomi dan Ilmu Sosial  
**Judul** : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KUD  
SAWIT JAYA UNIT USAHA OTONOM (UO)  
RIMBA BERINGIN DESA RIMBA BERINGIN  
KECAMATAN TAPUNG HULU KABUPATEN KAMPAR

**DISETUJUI OLEH :**

**Pembimbing I**



Mahendra Romus, M. Ec., Ph.D  
NIP: 19711119 200501 1004

**Pembimbing II**



Lusyawati, SE.MBA  
NIP : 150 424 335

**MENGETAHUI**

**DEKAN**



Drs. H. Azwar Harahap, M.Si  
NIP : 19560202 198403 1002

**KETUA JURUSAN**




Mahendra Romus, M. Ec., Ph.D  
NIP : 19711119 200501 1004

**LEMBAR PENGESAIAN SKRIPSI**

**NAMA : EPINASARI**  
**NIM : 10771000041**  
**JURUSAN : MANAJEMEN**  
**FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL**  
**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KUD**  
**SAWIT JAYA UNIT USAHA OTONOM (UO)**  
**RIMBA BERINGIN DESA RIMBA BERINGIN**  
**KECAMATAN TAPUNG HULU KABUPATEN KAMPAR**  
**HARI / TANGGAL : SELASA / 21 JUNI 2011**

**PANITIA PENGUJI**

**KETUA**



**Drs. H. Zamhari Yahya, M.M**  
**NIP : 19520613 198103 1 003**

**SEKRETARIS**



**Sahwitri Triandani, SE**  
**NIP : 19820806 200604 2 002**

**ANGGOTA**

**PENGUJI I**



**Mahendra Romus, M. Ec., Ph.D**  
**NIP : 19711119 200501 1004**

**PENGUJI II**



**Julina, SE, Msi**  
**NIP : 19730722 199903 2 001**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KUD SAWIT JAYA UNIT USAHA OTONOM (UUO) RIMBA BERINGIN DESA RIMBA BERINGIN DESA RIMBA BERINGIN KEC. TAPUNG HULU KAB. KAMPAR**

**Oleh :**

**EPINASARI**

*Penelitian ini dilaksanakan pada koperasi KUD Sawit Jaya Unit Usaha Otonom (UUO) Rimba Beringin Desa Rimba Beringin Kec. Tapung Hulu Kah. Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur keuangan KUD ditinjau dari rasio Likuiditas, rasio Leverage, rasio Aktivitas dan rasio Profitabilitas. Hanya ini yang dapat penulis berikan kepada koperasi sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan KUD dalam mengambil kebijaksanaan yang dilakukan oleh koperasi dalam memperoleh sumber dan kegunaan dana serta berapa besarnya pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap profitabilitas koperasi sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan dan didukung oleh telaah pustaka mengenai kinerja keuangan, laporan keuangan dan rasio keuangan maka dengan ini penulis mengambil kesimpulan bahwa likuiditas perusahaan sudah baik. Metode pengumpulan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari pihak-pihak yang bersangkutan (laporan keuangan koperasi). Dalam menganalisa data penulis menggunakan metode analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut tingkat likuiditas sudah baik. Perhitungan Leverage juga sudah dalam keadaan baik karena sudah selalu tersedianya modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Dan rasio aktivitas terjadi perubahan kemampuan dana yang tertanam selalu naik turun terjadinya penurunan disebabkan kurang mampunya pihak koperasi dalam menagih piutang tetapi masih bisa teratasi. Rasio profitabilitas laba yang dihasilkan koperasi sudah dalam keadaan baik walaupun selalu terjadi fluktuasi namun dapat diatasi oleh pihak koperasi.*

**Kata kunci :** *Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Aktivitas*

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama ALLAH Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. puji syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-NYA kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan pada KUD Sawit Jaya Unit Usaha Otonom (UUO) Rimba Beringin Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar”**.

Sholawat serta salam tak lupa pula penulis haturkan kepada junjungan alam sekaligus kekasih ALLAH SWT yaitu Nabi besar Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah-NYA dan membawa manusia kejalan kesempurnaan hidup lahir bathin, dunia akhirat, juga bagi seluruh keluarga, sahabat serta pengikutnya sampai hari kiamat.

Alhamdulillah Skripsi ini bisa diselesaikan berkat ALLAH SWT melalui bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda tercinta SUWARDI HASIBUAN dan Ibunda tercinta NURLIANA yang telah memberikan segalanya untuk penulis baik dari segi motivasi, pendidikan, biaya dan sebagainya yang tak dapat disebutkan satu persatu sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Adik-adik ku tersayang Marhod Daud, Aidul Bahri dan Pani yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini kepada penulis.

3. Bapak Drs. H. AZWAR HARAHAAP, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim RIAU.
4. Bapak MAHENDRA ROMUS, M.,ec. Ph.D sebagai ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim RIAU sekaligus sebagai pembimbing I penulis yang telah banyak membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Ibu LUSIAWATI, SE.MBA sebagai pembimbing II yang telah banyak membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak SUPARMIN selaku pimpinan dari KUD Sawit Jaya Unit Usaha Otonom (UUO) Rimba Beringin Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar dengan senang hati telah menerima penulis dalam melakukan penelitian dan bersedia memberikan data yang penulis butuhkan untuk penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Sahabat ku Dewi Handayani, Irawati, Fara Montia, Novita Sri Ningsih, Anna Nurul Hidayati, Yuliyana, Resi Desrita, Desi Ardesta, Martian Astuti, Irma Yani, Sri Amelia Kurniati (Alm), terima kasih atas motivasi nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Teman-teman seperjuangan Sri Rahayu, Neneng Sukowati, Indah Permatasari, Sri Herliza, Syurdiah, Tika Seniati, Syaipullah, Tarmidi, R. Harani, Surono, Paisal, Julham, Didik Hendrianto, Zulfahmi, Mukhlis, Fadli,

Ono Yendri Onaldo, Supriadi, Beni Rizki, Hardono, M. Yusuf, terima kasih atas semuanya.

9. Teman-teman seperjuangan dikos Isna Yanti Rahma Sari, Jumilah Susanti, Indah Nurul A'eni, Desi Anggraini terima kasih atas motivasinya.
10. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan dari peneliti sendiri. Oleh karena itu dengan penuh keterbukaan penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyusunan skripsi yang lebih baik.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Pekanbaru, 2011

Penulis

EPINASARI



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
 <b>BAB I :       PENDAHULUAN</b>	
I.1: Latar Belakang .....	1
I.2: Perumusan Masalah .....	7
I.3: Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
I.4: Sistematika Penulisan .....	8
 <b>BAB II :       TELAAH PUSTAKA</b>	
II.1: Analisis Kinerja Keuangan .....	10
II.2: Pengertian Laporan Keuangan .....	11
II.3: Pengertian Koperasi .....	25
II.4: Koperasi Menurut Syari'at Islam .....	27
II.5: Penelitian Terdahulu .....	33
II.6: Variabel Penelitian .....	35
 <b>BAB III :      METODELOGI PENELITIAN</b>	
III.1: Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
III.2: Jenis dan Sumber Data .....	36
III.3: Metode Pengumpulan Data .....	37
 <b>BAB IV :      GAMBARAN UMUM KOPERASI</b>	
IV.1: Sejarah Singkat Koperasi .....	39
IV.2: Struktur Organisasi Koperasi .....	42
IV.5: Aktivitas Umum Koperasi .....	47
 <b>BAB V:       HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
V.1: Analisis Rasio Likuiditas .....	50
V.2: Analisis Rasio Leverage .....	64
V.3: Analisis Rasio Aktivitas .....	75
V.4: Analisis Rasio Profitabilitas .....	84

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Secara umum tujuan dari suatu usaha adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal, berkembang secara dinamis serta memiliki kelangsungan hidup dimasa yang akan datang. Masalah kelangsungan hidup suatu usaha sangatlah penting, terutama dalam kondisi perekonomian sekarang ini.

Untuk mengembangkan koperasi secara baik sebagaimana yang diharapkan, maka pengelolaannya harus baik pula. Artinya koperasi tidak dapat berdiri tegak dan kuat tanpa adanya pengelolaan yang baik dan sehat. Koperasi dituntut demikian karena kedudukannya dewasa ini bukan hanya mengejar asas kekeluargaan dan kegotong-royongan tetapi perlu menjalankan fungsinya demi kesejahteraan anggota. Berhasil tidaknya suatu koperasi tergantung pada bagaimana para anggota dapat bekerja seefektif dan seefisien mungkin pada segi peningkatan keuangan koperasi dan disusun di dalam laporan keuangan. Laporan keuangan sendiri terdiri dari neraca dan laporan rugi laba, melalui laporan tersebut dapat dilihat berbagai kondisi keuangan yang ada pada koperasi tersebut.

Rasio keuangan berdasarkan data laporan keuangan merupakan sarana yang tepat untuk dijadikan alat analisis untuk mengetahui kinerja keuangan pada KUD Sawit Jaya dari tahun ke tahun, karena di dalamnya terdapat aktiva, modal dan kewajiban. Dengan diadakannya analisis terhadap laporan keuangan, maka kita dapat mengetahui

bagaimana kondisi yang ada pada koperasi tersebut. Analisis laporan keuangan dalam banyak hal mampu menyediakan indikator-indikator yang penting dalam keadaan keuangan perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan oleh pemilik perusahaan diperlukan untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai, dan untuk menilai kemungkinan-kemungkinan hasil-hasil yang akan dicapai dimasa yang akan datang sehingga menafsirkan bagian keuntungan yang akan diterima dan perkembangan harga yang dimiliki. Sedangkan laporan keuangan bagi manajemen tersebut merupakan alat untuk mempertanggungjawabkan pada para pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan padanya. Pertanggungjawaban pimpinan perusahaan itu dituangkan dalam suatu periode sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang dilaksanakan.

Berdasarkan gambaran tersebut maka dapat diperoleh gambaran arti pentingnya seorang pimpinan koperasi untuk mengatur dan mengendalikan posisi keuangan agar koperasi tetap dalam kondisi yang likuid dan solvable serta kemampuannya untuk mencapai laba yang optimal.

Dari uraian tersebut diatas maka penulis ingin mengetahui tentang perkembangan kondisi keuangan dari segi Rasio Keuangan seperti rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Rasio Profitabilitas pada salah satu koperasi yang ada di Kabupaten Kampar, seperti halnya KUD Sawit Jaya Unit Usaha Otonom Rimba Beringin Desa Rimba Beringin maka penulis menyajikan laporan keuangan pada periode tahun 2005 sampai 2010 atau enam tahun terakhir ini sebagai berikut:

**Tabel 1.1: Neraca KUD Sawit Jaya Unit Usaha Otonom (UUO) Rimba Beringin Desa Rimba Beringin  
Kec. Tapung Hulu Kab. Kampar Per 31 Desember 2005-2010**

<b>PERKIRAAN</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>
<b>Aktiva</b>						
1. Aktiva lancar	63.960.500,00	109.535.771,00	235.176.500,00	457.866.862,00	834.120.712,00	1.085.768.009,00
2. peryeratan	100.000,00	1.300.000,00	2.200.000,00	31.200.408,00	55.834.521,00	57.334.521,00
3. Aktiva tetap	203.301.728,00	603.912.252,00	563.410.927,00	493.954.669,00	443.060.462,00	375.343.505,00
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>267.362.228,00</b>	<b>714.748.023,00</b>	<b>800.787.427,00</b>	<b>983.021.939,00</b>	<b>1.333.015.695,00</b>	<b>1.518.446.035,00</b>
<b>Hutang dan Modal</b>						
1. Hutang lancar	32.321.061,00	14.629.409,00	175.935.373,00	297.639.925,00	417.762.948,00	523.014.065,00
2. Hutang jangka	108.825.000,00	316.244.450,00	165.099.600,00	55.033.200,00		
3. Modal sendiri						
Simpanan pokok	9.400.000,00	9.400.000,00	9.400.000,00	9.400.000,00	9.400.000,00	9.400.000,00
Simpanan wajib	28.200.000,00	43.240.000,00	58.750.000,00	75.670.000,00	101.990.000,00	130.190.000,00
Donasi	45.000.000,00	45.000.000,00	45.000.000,00	45.000.000,00	45.000.000,00	45.000.000,00
Cadangan	8.557.374,00	22.390.891,00	127.928.200,00	214.897.902,00	328.660.267,00	361.188.759,00
SHU Th berjalan	35.058.793,00	263.843.273,00	218.674.254,00	630.348.814,00	915.252.747,00	366.653.211,00
<b>Jumlah Hutang dan Modal</b>	<b>267.362.228,00</b>	<b>714.748.023,00</b>	<b>800.787.427,00</b>	<b>983.021.939,00</b>	<b>1.333.015.695,00</b>	<b>1.518.446.035,00</b>

*Sumber: KUD Sawit Jaya Unit Usaha Otonom (UUO) Rimba Beringin*

**Tabel 1.2: Laporan Perbandingan Laba Rugi KUD Sawit Jaya Unit Usaha Otonom (UUO) Rimba Beringin Desa Rimba Beringin Kec. Tapung Hulu Kab. Kampar Per 31 Desember 2005-2010**

<b>PERKIRAAN</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>
1. Total Pendapatan	338.309.579,00	727.663.071,00	709.877.614,00	1.038.052.705,00	1.101.779.705,00	1.344.286.498,00
2. Beban adm, penjualan, umum	303.250.786,00	463.819.798,00	491.203.360,00	752.671.793,00	754.577.225,00	977.633.287,00
3. SHU bersih	35.058.793,00	263.843.273,00	218.674.254,00	285.380.912,00	347.202.480,00	366.653.211,00

*Sumber : KUD Sawit Jaya Unit Usaha Otonom (UUO) Rimba Beringin*

Dari tabel 1.1 dan tabel 1.2 terlihat bahwa aktiva lancar KUD Sawit Jaya Unit Usaha Otonom (UUO) Rimba Beringin Desa Rimba Beringin Kcc. Tapung Hulu Kab. Kampar mengalami perubahan dari aktiva lancar dari tahun 2005-2010 mengalami peningkatan, peningkatan ini berasal dari adanya kas Bank BNI dan piutang anggota, pada tahun 2005 tidak ada kas Bank BNI dan piutang anggota, tahun 2007-2010 adanya peningkatan dari kas dan piutang usaha yang besar, sehingga terjadinya peningkatan aktiva lancar setiap tahunnya. Sedangkan pada hutang lancar mengalami perubahan pada tahun 2006 mengalami penurunan dari Rp. 32.321.061,00 menjadi Rp. 14.629.409,00 disebabkan karena pada tahun 2006 tidak ada lagi simpanan sukarela dan simpanan khusus yang harus dibayar sedangkan dari tahun 2007-2010 mengalami peningkatan drastis yang disebabkan oleh adanya biaya RAT YMH dibayar dan adanya simpanan sukarela anggota yang harus dibayar.

Jumlah aktiva KUD Sawit Jaya dalam enam tahun terakhir ini yang dimulai dari tahun 2005-2010 selalu mengalami kenaikan adanya kas Bank BNI dan piutang anggota pada aktiva lancar sedangkan aktiva tetap adanya penambahan biaya gedung kantor baru dan biaya kendaraan dan peralatan kantor, tahun 2005-2006 meningkat karena adanya kas umum, kas transportasi dan kas usipa dan pada aktiva tetap adanya bangunan, kendaraan, peralatan kantor akumulasi penyusutan yang meningkat, namun aktiva tetap dari tahun 2007-2010 mengalami penurunan yang disebabkan oleh besarnya pengurangan akumulasi penyusutan aktiva tetap.

Pada hutang jangka panjang pada tahun 2005 Rp. 108.825.000,00 maka pada tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar Rp. 316.244.450,00 disebabkan karena adanya

hutang mobil cold diesel yang mesti dibayar. Tahun 2007-2008 mengalami penurunan karena berkurangnya biaya pelunasan terhadap hutang mobil cold diesel sehingga pada tahun 2009-2010 tidak ada lagi hutang jangka panjang yang harus dibayar.

Jumlah SHU bersih yang telah dicapai KUD Sawit Jaya Unit Usaha Otonom Rimba Beringin Desa Rimba Beringin Kec. Tapung Hulu Kab. Kampar pada tahun 2005 sebesar Rp. 35.058.793,00 pada tahun 2006 meningkat menjadi Rp. 263.843.273,00 namun pada tahun 2007 mengalami penurunan menjadi Rp. 218.674.254,00 ini terjadi karena disebabkan pada tahun 2007 pendapatan yang diperoleh menurun sedangkan beban administrasi, penjualan dan umum meningkat, maka pada tahun 2008 mengalami peningkatan kembali menjadi Rp. 285.380.912,00 dan tahun 2009 juga meningkat menjadi Rp. 347.202.480,00 dan pada tahun 2010 juga mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp. 366.653.211,00 disebabkan oleh pendapatan yang diperoleh dari tahun 2008-2010 selalu mengalami peningkatan kembali walaupun beban administrasi penjualan dan umum meningkat pada setiap tahunnya itu tidak terlalu berpengaruh terhadap hasil usaha yang diterima oleh pihak KUD Sawit Jaya Unit Usaha Otonom (UO) Rimba Beringin Desa Rimba Beringin Kec. Tapung Hulu Kab. Kampar.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Pada KUD Sawit Jaya Unit Usaha Otonom (UO) Rimba Beringin Desa Rimba Beringin Kec. Tapung Hulu Kab. Kampar”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan di atas dapat merumuskan permasalahan pokok sebagai berikut: **Bagaimana kinerja keuangan pada KUD Sawit Jaya Unit Usaha Otonom (UUO) Rimba Beringin Desa Rimba Beringin Kec. Tapung Hulu Kab. Kampar?**

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan KUD Sawit Jaya Unit Usaha Otonom (UUO) Rimba Beringin Desa Rimba Beringin Kec. Tapung Hulu Kab.Kampar.

### 2. Manfaat penelitian

- a. Bagi penulis untuk mengetahui dan mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan khususnya dibidang keuangan, sebagai ajang mencari pengalaman belajar dalam penelitian dan sebagai bahan informasi untuk mempraktekkan teori yang diperoleh selama perkuliahan.
- b. Bagi perusahaan Dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan dan pertimbangan dalam memberikan keputusan bagi pihak manajemen pada KUD Sawit Jaya Unit Usaha Otonom (UUO) Rimba Beringin Desa Rimba Beringin Kec. Tapung Hulu Kab. Kampar mengenai kinerja keuangan mereka.
- c. Bagi pihak lain, Dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya guna pengembangan ilmu pengetahuan.



**BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan uraian tentang hasil penelitian yang membahas tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan diantaranya yaitu kinerja keuangan serta rasio-rasio yang ada seperti Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Profitabilitas.

**BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab penutup yang Menerangkan tentang kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, kemudian dicoba untuk mengemukakan saran-saran yang dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **II.1 Analisis Kinerja Keuangan**

Mangkunegara (2006:67) mengatakan bahwa istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *Actual Performance* yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Pengertian kinerja sendiri adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Kinerja mempunyai hubungan yang erat dengan masalah produktivitas karena merupakan indikator dalam menentukan bagaimana usaha untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi dalam organisasi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka upaya untuk mengadakan penilaian terhadap kinerja di suatu organisasi merupakan hal yang penting (Sedarmayanti, 2001:50).

Mulyadi (2006:80) menyatakan bahwa penilaian kinerja adalah penentuan secara periodic efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Analisis kinerja keuangan yaitu merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus

kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat persial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan (Harmono,2009:104).

Laporan kinerja keuangan adalah laporan realisasi pendapatan dan belanja yang disusun berdasarkan basis akrual. Dalam laporan dimaksud, perlu disajikan informasi mengenai pendapatan operasional, belanja berdasarkan klasifikasi fungsional, ekonomi dan surplus atau defisit.

Dengan demikian, penilaian kinerja koperasi adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan manajemen untuk mengevaluasi hasil-hasil dari aktivitas yang telah dilakukan kemudian dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan. Kinerja koperasi adalah merupakan pencapaian kerja atau hasil kerja yang telah dicapai oleh koperasi.

## **11.2 Pengertian Laporan keuangan**

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung jawaban atas kepengurusan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas. Laporan keuangan yang diterbitkan harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan keuangan entitas yang lain.

Sedangkan menurut peraturan pemerintah No. 24 Tahun 2005, laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan (Nordiawan,2008:151)

Laporan keuangan adalah segala sesuatu yang menyangkut penggunaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan bisnis dan investasi (Astuti, 2004:15).

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini (kondisi keuangan perusahaan terkini yaitu keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu untuk neraca dalam suatu periode tertentu untuk laporan laba rugi). (Kasmir,2010:66).

Laporan keuangan adalah bagaimana caranya menggunakan informasi pada laporan keuangan untuk menganalisis kinerja perusahaan dan kondisi keuangan saat ini dan langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan oleh perusahaan (Atmaja,2008:411).

Analisis keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah Neraca, Laba/Rugi, dan Arus Kas (Dana). Maka analisis laporan keuangan adalah (Syafri Harahap, 2008:189)

“menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain antara data kuantitatif maupun data kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Analisis laporan keuangan memiliki sifat-sifat sebagai berikut (Syafri Harahap, 2008:194):

1. Fokus laporan adalah Laporan Laba/Rugi, Neraca, Arus Kas, yang merupakan akumulasi transaksi dari kejadian historis, dan penyebab terjadinya dalam suatu perusahaan.
2. Prediksi, analisis harus mengkaji implikasi kejadian yang sudah berlalu terhadap dampak dan prospek perkembangan keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
3. Dasar analisis adalah laporan keuangan yang memiliki sifat dan prinsip tersendiri sehingga hasil analisis sangat tergantung pada kualitas laporan ini. Penguasaan pada sifat akuntansi, prinsip akuntansi, sangat diperlukan dalam menganalisis laporan keuangan.

**Kegunaan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:**

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti prediksi, peningkatan (*rating*).
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain:
  - a. Dapat menilai prestasi perusahaan
  - b. Dapat memproyeksi keuangan perusahaan
  - c. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu: Posisi keuangan (Asset, Neraca, dan Modal)
    1. Hasil usaha perusahaan (Hasil dan Biaya)
    2. Likuiditas
    3. Solvabilitas
    4. Aktivitas
    5. Rentabilitas atau Profitabilitas
    6. Indikator Pasar Modal
  - d. Menilai perkembangan dari waktu ke waktu
7. Melihat komposisi struktur keuangan, arus dana.
8. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
9. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
10. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
11. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Kegunaan analisis laporan keuangan adalah untuk membantu pemakai dalam memprakirakan masa depan dengan cara membandingkan, mengevaluasi dan menganalisis kecenderungan (Rahardjo, 2007:99)

Tujuan laporan keuangan menurut Bernstein (1983) adalah sebagai berikut

(Syafri Harahap, 2008:197):

1. *Screening*  
Analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan
2. *Understanding*  
Memahami perusahaan, kondisi keuangan, dan hasil usahanya
3. *Forecasting*  
Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang
4. *Diagnosis*  
Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain dalam perusahaan
5. *Evaluation*  
Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan

Tujuan laporan keuangan menurut berbagai sumber diantaranya adalah sebagai berikut (Syafri Harahap, 2002:17-18)

Prinsip Akuntansi Indonesia menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan itu adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

**APB *statement* No. 4 (AICPA)** menggambarkan tujuan laporan keuangan dengan membagi dua macam yaitu:

1. Tujuan umum

“Menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima”.

2. Tujuan khusus

“Memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban, serta informasi lainnya yang relevan”.

Menurut Trueblood Committee merumuskan tujuan utama laporan keuangan yaitu “memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan”. Sedangkan menurut *A Statement of Basic Accounting Theory (ASOBAT)* merumuskan empat tujuan laporan keuangan diantaranya adalah:

1. Membuat keputusan yang menyangkut penggunaan kekayaan yang terbatas dan untuk menetapkan tujuan.
2. Mengarahkan dan mengontrol secara efektif sumber daya manusia dan faktor produksi lainnya.
3. Memelihara dan melaporkan pengamanan terhadap kekayaan.
4. Membantu fungsi dan pengawasan sosial.

**Analisis laporan keuangan mencakup**

1. Perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.
2. Evaluasi kecendrungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu

**Pengguna laporan keuangan diantaranya adalah:**

1. **Pemilik perusahaan**
  - a. Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen
  - b. Mengetahui hasil dividen yang akan diterima
  - c. Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya
  - d. Mengetahui nilai saham dan laba perlembar saham
  - e. Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa akan datang
  - f. Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi
2. **Manajemen perusahaan**
  - a. Alat untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik
  - b. Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian, atau segmen tertentu
  - c. Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian, atau segmen
  - d. Menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggungjawab
3. **Investor**
  - a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan
  - b. Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan
  - c. Menilai kemungkinan menanamkan divestasi (menarik investasi) dari perusahaan
  - d. Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan di masa akan datang.
4. **Kreditur atau Banker**
  - a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
  - b. Menilai kualitas jaminan kredit/investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan
5. **Pemerintahan dan Regulator**
  - a. Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar
  - b. Sebagai dasar dalam penetapan-penetapan kebijaksanaan baru
  - c. Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan aturan yang ditetapkan
  - d. Bagi lembaga pemerintahan lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistik
6. **Analisis, Akademis, Pusat Data Bisnis**



**Teknik Analisis Laporan Keuangan diantaranya adalah sebagai berikut:**

1. Metode Komparatif
2. Analisis Tren
3. Laporan Keuangan bentuk Commond Size
4. Metode Index Time Series
5. Analisis Rasio
6. Teknik Analisis lain seperti:
  - a. Analisis sumber dan penggunaan dana
  - b. *Analisis Break Even*
  - c. *Analisis Gross Profit*
  - d. *Dupont Analisis*
7. Model Analisis seperti:
  - a. *Bankruptcy model*
  - b. *Net cash flow prediction model*
  - c. *Take over prediction model*

Adapun alat analisis yang umum digunakan adalah analisis rasio keuangan, analisis *common size*, dan analisis indeks, baik menggunakan pendekatan analisis data seri (*time series analisys*) maupun silang (*cross sectional approuch*).  
(Harmono,2009:104)

### **Objek Analisis Laporan Keuangan**

#### **1. Analisis Laba/Rugi**

Laporan Laba/Rugi adalah laporan keuangan yang memperlihatkan penghasilan, biaya dan pendapatan bersih dari suatu perusahaan selama suatu periode waktu  
(Atmaja, 2008:413).

Pengertian laporan laba rugi menurut James C. Van Horne merupakan ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut. Laporan laba rugi terdiri dari penghasilan dan biaya perusahaan

pada periode tertentu, biasanya untuk 1 tahun atau setiap semester 6 bulan atau 3 bulan (Kasmir, 2010:82).

Laporan laba rugi merupakan sebuah daftar pendapatan serta biaya yang dialami perusahaan dalam periode tertentu. Umumnya periode berlangsung dalam satu tahun. Perusahaan dapat menentukan tanggal awal dan akhirnya periode tersebut. Namun demikian, sebagian besar usaha dan perusahaan menggunakan tanggal 31 Desember sebagai akhir periode usahanya (Basyaib, 2007:75)

Laporan laba rugi adalah laporan yang mengikhtisarkan pendapatan dan beban perusahaan selama periode tertentu, yang umumnya setiap kuartal atau setiap tahun. Jadi laporan laba rugi melaporkan operasi perusahaan selama periode tertentu, dan untuk tujuan perencanaan dan pengendalian manajemen biasanya meramalkan laporan ini secara bulanan kemudian membandingkan hasil aktual dengan laporan yang dianggarkan (Astuti, 2004:17)

Unsur penting dari laporan rugi/laba diantaranya adalah (Sugiono, 2008:20-22):

1. Penghasilan utama (*revenue*)
2. Harga pokok penjualan (*Cost Of Goods Sold*)
3. Biaya usaha (*Operating Expenses*)
4. Pos-pos insidentil (*extraordinary items*)

Bentuk-bentuk penyusunan laporan rugi laba adalah sebagai berikut

1. Bentuk laporan langkah berganda (*multiple step*), terdapat beberapa tahap yang diikuti sebelum memperoleh angka besarnya pendapatan bersih

2. Bentuk laporan langkah tunggal (*single step*), semua penghasilan dari mana pun sumbernya dijumlahkan menjadi satu kemudian dikurangkan dengan harga pokok penjualan dan semua biaya yang terjadi selama periode tersebut.

## 2. Analisis Neraca

Secara harfiah Neraca merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai jumlah harta, utang dan modal perusahaan pada saat tertentu. Angka-angka yang ada dalam neraca memberikan informasi yang sangat layak mengenai keputusan yang telah diambil oleh perusahaan. Sisi sebelah kiri Neraca (aktiva) merupakan sisi penggunaan dana perusahaan, yakni berupa kebijakan investasi, baik investasi jangka panjang maupun investasi jangka pendek yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu, sedangkan sisi sebelah kanan (pasiva) menunjukkan sumber-sumber dana untuk membiayai investasi tersebut, baik sumber dana jangka panjang maupun sumber dana jangka pendek (Sawir,2000:33).

Neraca adalah foto sesaat kondisi aset, utang, dan modal perusahaan: biasanya dibuat pada akhir periode pelaporan. Berbeda dengan laporan rugi laba yang merupakan akumulasi selama periode tertentu (umumnya satu tahun). Kedua laporan keuangan memiliki kerangka waktu yang berbeda, namun disajikan pada hari yang sama (Basyaib,2007:77)

Neraca adalah menunjukkan setiap unsur harta/aktiva perusahaan sebagai persentase dari total harta/aktiva (Rahardjo, 2007:111). Pengertian Neraca menurut James C. Van Horne adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu

yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik (Kasmir, 2010:69).

Bentuk-bentuk Neraca diantaranya adalah sebagai berikut (Kasmir, 2010:74):

1. Bentuk Skontro (*account form*)
2. Bentuk laporan (*report form*)
3. Bentuk lainnya yang disesuaikan dengan keinginan perusahaan.

#### **pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti), (Syafri Harahap, 2008:297).

Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2010:93). Rasio keuangan adalah (*financial ratio*) adalah perbandingan (Prihadi, 2008:1). Analisa rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan (Untung, 2008:56).

A. Keunggulan analisis rasio diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-Score*).
5. Menstandarisir size perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau (*time series*).
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

B. Keterbatasan analisis rasio diantaranya adalah:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakaiannya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
  - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgment yang dapat dinilai bias atau subjektif
  - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar
  - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio
  - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron
5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama.

Menurut Bambang Riyanto jenis-jenis Rasio Keuangan adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1: Jenis-jenis Rasio**

<b>Jenis-jenis Rasio</b>	<b>Metode perhitungan</b>
<b>1. Rasio Likuiditas:</b> berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.  <i>a. Current ratio</i>  <i>b. Cash ratio (Ratio of immediate solvency)</i>  <i>c. Quick (Acid test) ratio</i>  <i>d. Working capital to total asset ratio</i>	  $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$  $\frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Utang Lancar}}$  $\frac{\text{Kas} + \text{efek} + \text{piutang}}{\text{Utang Lancar}}$  $\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}}$
<b>2. Rasio Leverage:</b> sebagai penggunaan aktiva atau dana di mana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap.  <i>a. Total debt to Equity ratio</i>  <i>b. Total debt to total capital Asset</i>  <i>c. Long term debt to Equity ratio</i>  <i>d. Tangible asset debt coverage</i>  <i>e. Times interest earned ratio</i>	  $\frac{\text{Utang Lancar} + \text{Utang Jangka panjang}}{\text{jumlah Modal Sendiri}}$  $\frac{\text{Utang Lancar} + \text{utang jangka panjang}}{\text{Jumlah Modal/Aktiva}}$  $\frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}}$  $\frac{\text{Jml aktiva} - \text{Intangibles} - \text{Utang Lancar}}{\text{Utang Jangka panjang}}$  $\frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga Utang Jangka Panjang}}$

Jenis-jenis Rasio	Metode perhitungan
<b>3. Rasio Aktivitas:</b> rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya ( <i>inventory turnover, average collection period</i> )	
a. <i>Total asset turnover</i>	$\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$
b. <i>Receivable Turnover</i>	$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$
c. <i>Average collection period</i>	$\frac{\text{Piutang rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan kredit}}$
d. <i>Inventory turnover</i>	$\frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Inventory rata-rata}}$
e. <i>Average day's inventory</i>	$\frac{\text{Inventory rata-rata} \times 360}{\text{Harga pokok penjualan}}$
f. <i>Working Capital turnover</i>	$\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$

Jenis-jenis Rasio	Metode Perhitungan
<b>4. Rasio Keuntungan:</b> rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan ( <i>profit margin on sales, return on total asset, return on net Work</i> )	
a. <i>Gross profit margin</i>	$\frac{\text{Penjualan netto} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan netto}}$
b. <i>Operating income ratio (operating profit margin)</i>	$\frac{\text{Penjualan netto} - \text{HPP} - \text{biaya-biaya adm. penjualan, umum}}{\text{Penjualan netto}}$
c. <i>Operating ratio</i>	$\frac{\text{HPP} + \text{biaya-biaya adm. penjualan, umum}}{\text{Penjualan netto}}$
d. <i>Net profit margin (sales margin)</i>	$\frac{\text{Keuntungan netto sesudah pajak}}{\text{Penjualan netto}}$
e. <i>Earning Power of total investment (Rate of Return an total Assets)</i>	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$
f. <i>Net earning power ratio (Rate of Return on Investment/ROI)</i>	$\frac{\text{Keuntungan Netto sesudah pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$
g. <i>Rate Or Return for the owners (Rate of return on Net Worth)</i>	$\frac{\text{Keuntungan netto sesudah pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$

Sumber: Bambang Riyanto, 2008:335-336



tersebut, *principle* adalah praktik-praktik/kegiatan-kegiatan utama yang sangat diperlukan dalam mencapai tujuan-tujuan dari gerakan koperasi (Hendrojogi,2007:32).

### Prinsip Koperasi

Di dalam Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian disebutkan pada pasal 5 bahwa dalam pelaksanaannya, sebuah koperasi harus melaksanakan prinsip koperasi.

Berikut ini beberapa prinsip koperasi.

1. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka.
2. Pengelolaan koperasi dilakukan secara demokratis.
3. Sisa hasil usaha (SHU) yang merupakan keuntungan dari usaha yang dilakukan oleh koperasi dibagi berdasarkan besarnya jasa masing-masing anggota.
4. Modal diberi balas jasa secara terbatas.
5. Koperasi bersifat mandiri.

### Fungsi dan Peran Koperasi

Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 4 UU No. 25 Tahun 1992, fungsi dan peran koperasi di Indonesia seperti berikut ini.

1. Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Potensi dan kemampuan ekonomi para anggota koperasi pada umumnya relatif kecil. Melalui koperasi, potensi dan kemampuan ekonomi yang kecil itu dihimpun sebagai satu kesatuan, sehingga dapat membentuk kekuatan yang lebih besar. Dengan demikian koperasi akan memiliki peluang yang lebih besar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat pada umumnya dan anggota koperasi pada khususnya.
2. Turut serta secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat. Selain diharapkan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya, koperasi juga diharapkan dapat memenuhi fungsinya sebagai wadah kerja sama ekonomi yang mampu meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat pada umumnya. Peningkatan kualitas kehidupan hanya bisa dicapai koperasi jika ia dapat mengembangkan kemampuannya dalam membangun dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota-anggotanya serta masyarakat disekitarnya.

3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional Koperasi adalah satu-satunya bentuk perusahaan yang dikelola secara demokratis. Berdasarkan sifat seperti itu maka koperasi diharapkan dapat memainkan peranannya dalam menggalang dan memperkuat perekonomian rakyat. Oleh karena itu koperasi harus berusaha sekuat tenaga agar memiliki kinerja usaha yang tangguh dan efisien. Sebab hanya dengan cara itulah koperasi dapat menjadikan perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi Sebagai salah satu pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia, koperasi mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan perekonomian nasional bersama-sama dengan pelaku-pelaku ekonomi lainnya. Namun koperasi mempunyai sifat-sifat khusus yang berbeda dari sifat bentuk perusahaan lainnya, maka koperasi menempati kedudukan yang sangat penting dalam sistem perekonomian Indonesia. Dengan demikian koperasi harus mempunyai kesungguhan untuk memiliki usaha yang sehat dan tangguh, sehingga dengan cara tersebut koperasi dapat mengemban amanat dengan baik.

#### II.4 Koperasi Menurut Syari'at Islam

Koperasi di sebut juga Syirkah Ta'awuniyah (perseroan tolong menolong), dikaji dari segi defenisinya koperasi merupakan perkumpulan sekelompok orang dalam rangka pemenuhan kebutuhan anggotanya, bila ada keuntungan dan kerugian maka di bagi rata sesuai dengan besarnya modal yang ditanam.

Persekutuan adalah salah satu bentuk kerja sama yang dianjurkan syara', karena dengan persekutuan berarti ada (terdapat) kesatuan, dan dengan kesatuan akan tercipta sebuah kekuatan. Maka hendaknya kekuatan ini digunakan untuk menegakkan sesuatu yang benar menurut syara'. Di dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 2 ALLAH SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا أَمْوَالَهُمْ وَلَا أَمْوَالَ الَّذِينَ آمَنُوا  
الَّتِي هِيَ الْحَرَامُ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمُنَّكُمْ شِقَاقُ قَوْمٍ أَنْ

صُدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢١٧﴾

2. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

Berdasarkan pada ayat tersebut, kiranya dapat dipahami bahwa tolong menolong dalam kebajikan dan dalam ketaqwaan dianjurkan oleh ALLAH SWT, maka kopersai sebagai salah satu bentuk tolong menolong, kerjasama dan saling menutupi kebutuhan. Tolong menolong kebajikan adalah salah satu wasilah untuk mencapai ketaqwaan yang sempurna (haqqa tuqatib).

Dalam hal lain mengenai pentingnya pencatatan dalam suatu transaksi dijelaskan pada Firman ALLAH SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يَعْمَلَ هُوَ فَلْيَمْلِكِ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَأَسْأَلُكُمْ شُهَدَاءَ شَهِدُوا بِدَيْنِكُمْ لِمَنْ كَانَ لَكُمْ قَرْضٌ مِنْ رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَأَمْرَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ

الشَّهَادَةُ إِذَا مَا دُعُوا<sup>٤</sup> وَلَا تَشْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ<sup>٥</sup> ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا<sup>٦</sup> إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا<sup>٧</sup> وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ<sup>٨</sup> وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسْقٌ بِكُمْ<sup>٩</sup> وَاتَّقُوا اللَّهَ<sup>١٠</sup> وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ<sup>١١</sup> وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

282. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Dalam ayat ini dijelaskan kewajiban bagi umat mukmin untuk menulis atau mencatat setiap transaksi yang masih tuntas (*Not Completed* atau *not cash*). Dalam ayat ini jelas sekali tujuan perintah ini untuk menjaga keadilan dan kebenaran. Artinya perintah itu ditekankan pada kepentingan pertanggungjawaban (*Accountability*) agar pihak yang terlibat dalam transaksi itu tidak dirugikan, tidak menimbulkan konflik, dan adil sehingga perlu para saksi. Al-Qur'an melindungi kepentingan masyarakat dan

menjaga terciptanya keadilan dan kebenaran oleh karenanya tekanan dari akuntansi bukan pengambilan keputusan tetapi pertanggungjawaban.

### **Manfaat Koperasi**

#### **1. Manfaat Koperasi di Bidang Ekonomi**

- a) Berikut ini beberapa manfaat koperasi di bidang ekonomi. Meningkatkan penghasilan anggota-anggotanya. Sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi dibagikan kembali kepada para anggotanya sesuai dengan jasa dan aktivitasnya.
- b) Menawarkan barang dan jasa dengan harga yang lebih murah. Barang dan jasa yang ditawarkan oleh koperasi lebih murah dari yang ditawarkan di toko-toko. Hal ini bertujuan agar barang dan jasa mampu dibeli para anggota koperasi yang kurang mampu.
- c) Menumbuhkan motif berusaha yang berperikemanusiaan. Kegiatan koperasi tidak semata-mata mencari keuntungan tetapi melayani dengan baik keperluan anggotanya.
- d) Menumbuhkan sikap jujur dan keterbukaan dalam pengelolaan koperasi. Setiap anggota berhak menjadi pengurus koperasi dan berhak mengetahui laporan keuangan koperasi.
- e) Melatih masyarakat untuk menggunakan pendapatannya secara lebih efektif dan membiasakan untuk hidup hemat.

#### **2. Manfaat Koperasi di Bidang Sosial**

- a) Mendorong terwujudnya kehidupan masyarakat damai dan tenteram.
- b) Mendorong terwujudnya aturan yang manusiawi yang dibangun tidak di atas hubungan-hubungan kebendaan tetapi di atas rasa kekeluargaan.
- c) Mendidik anggota-anggotanya untuk memiliki semangat kerja sama dan semangat kekeluargaan.

### **Karakteristik Pelaporan Keuangan Koperasi**

Karakteristik Pelaporan Keuangan koperasi adalah sebagai berikut (Trisnawati, 2009:21):

- a) Pengurus bertanggung jawab dan wajib melaporkan kepada rapat anggota segala sesuatu yang menyangkut tata kehidupan koperasi. Aspek keuangan merupakan salah satu dari aspek-aspek yang tercakup dalam tata kehidupan koperasi. Laporan keuangan koperasi merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus tentang tata kehidupan koperasi.



- b) Laporan keuangan koperasi juga merupakan bagian dari sistem pelaporan keuangan koperasi. Laporan keuangan koperasi lebih ditujukan kepada pihak-pihak di luar pengurus koperasi dan tidak dimaksudkan untuk pengendalian usaha.
- c) Pemakai utama dari laporan keuangan koperasi adalah para anggota koperasi itu sendiri beserta pejabat koperasi. Pemakai lainnya yang mempunyai kepentingan terhadap koperasi diantaranya adalah calon anggota koperasi, bank, kreditur, dan kantor pajak.
- d) Kepentingan pemakai utama laporan keuangan koperasi terutama adalah:
  - 1) Menilai pertanggungjawaban pengurus.
  - 2) Menilai presentasi pengurus.
  - 3) Menilai manfaat yang di berikan koperasi terhadap anggotanya.
  - 4) Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan jumlah sumberdaya, karya dan jasa yang akan diberikan kepada koperasi.
- e) Modal koperasi terdiri dan dipupuk, simpan pinjam, pinjaman-pinjaman, penyisihan dari hasil usahanya termasuk cadangan serta sumber-sumber lain. Simpanan anggota dalam koperasi terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Simpanan sukarela dapat berasal dari bukan anggota. Cadangan koperasi dipupuk melalui penyisihan hasil usaha dan cara-cara lain yang dilakukan dalam anggaran dasar. Cadangan dalam koperasi dimaksudkan untuk memupuk modal kerja sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi. Cadangan koperasi bukan milik anggota koperasi dan tidak boleh dibagikan kepada anggota walaupun di waktu pembubaran. Istilah permodalan koperasi, dengan demikian, tidak hanya mencakup modal yang disetor oleh anggota. Permodalan dalam koperasi meliputi seluruh sumber pembelanjaan koperasi, yang dapat bersifat permanen atau sementara. Pihak-pihak yang mempunyai klaim terhadap sumberdaya koperasi terdiri dari kreditur, anggota/pemilik dan badan usaha koperasi itu sendiri. Struktur klaim yang demikian menunjukkan bahwa koperasi mempunyai eksistensi tersendiri, terpisah dengan anggota-anggotanya.
- f) Pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan penyusutan-penyusutan dan beban-beban dari tahun buku yang bersangkutan disebut sisa hasil usaha. Sesuai dengan karakteristik koperasi, sisa hasil usaha berasal dari hasil usaha yang diselenggarakan untuk anggota dan juga bukan anggota. Sisa hasil usaha berasal dari usaha yang diselenggarakan pada koperasi bukan merupakan satu-satunya alat pengukur bagi manfaat keanggotaan koperasi dan prestasi pengurus. Sisa hasil usaha, dengan demikian, merupakan hasil dari aturan dan prosedur akuntansi yang ditetapkan dalam koperasi dan mencerminkan perubahan kekayaan bersih yang dimiliki oleh anggota dan koperasi itu sendiri, yang berasal dari transaksi, kejadian atau keadaan ekonomis yang timbul dari kegiatan usaha. Pembagian laba dan transaksi modal tidak dimasukkan dalam perhitungan sisa hasil usaha.
- g) Keanggotaan pada koperasi tidak dipindahtangankan dengan dalih apapun. Kewajiban anggota untuk menanggung kerugian yang diderita koperasi baik

yang timbul pada penutupan tahun buku maupun pada saat pembubaran dapat dilatapkan terbatas atau tidak terbatas.

### Tujuan Pelaporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan bagi pemakai utama dan pemakai lainnya untuk:

- Mengetahui manfaat yang diperoleh dengan menjadi anggota koperasi.
- Mengetahui prestasi keuangan koperasi selama satu periode dengan sisa hasil usaha dan manfaat keanggotaan koperasi sebagai ukuran.
- Mengatahui sumber daya ekonomis yang dimiliki koperasi, kewajiban dan kekayaan bersih dalam suatu periode, dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota.
- Mengatahui transaksi, kejadian, dan keadaan yang mengubah sumber daya ekonomis, kewajiban dan kekayaan bersih, dalam suatu periode, dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota.
- Mengetahui informasi penting lainnya yang mungkin mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas koperasi.

### Karakteristik Laporan Keuangan Koperasi

- Laporan keuangan merupakan bagian dari pertanggungjawaban pengurus kepada para anggotanya di dalam rapat anggota tahunan.
- Laporan keuangan biasanya meliputi Neraca/laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas yang penyajiannya secara komparatif.
- Sesuai dengan posisi koperasi sebagai bagian dari sistem jaringan koperasi, maka beberapa akun atau istilah yang sama akan muncul, baik pada kelompok aktiva maupun kewajiban/kekayaan bersih.
- Laporan laba rugi menyajikan hasil akhir yang disebut sisa hasil usaha (SHU).

Komponen pembagian SHU sesuai dengan undang-undang adalah sebagai berikut:

Sisa hasil usaha yang berasal dari anggota	Sisa hasil usaha yang berasal dari bukan anggota
<ol style="list-style-type: none"> <li>Cadangan koperasi</li> <li>Anggota sebanding dengan jasa yang diberikan</li> <li>Dana pengurus</li> <li>Dana pegawai/karyawan</li> <li>Dana pendidikan koperasi</li> <li>Dana sosial</li> <li>Dana pembangunan daerah kerja</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Cadangan koperasi</li> <li>Dana pengurus</li> <li>Dana pegawai/karyawan</li> <li>Dana pendidikan koperasi</li> <li>Dana sosial</li> <li>Dana pembangunan daerah kerja</li> </ol>

- e. Dengan adanya konsep sistem jaringan koperasi dan pengaturan pemerintah, maka terdapat aktiva (sumber daya) yang dikuasai oleh koperasi tetapi tidak dimilikinya.
- f. Laporan keuangan koperasi bukan merupakan laporan keuangan konsolidasi dari koperasi-koperasi.

## II.5 Penelitian Terdahulu

Ai Sumiati, 2010, Judul Analisis Kinerja Keuangan Koperasi, pada Koperasi Mega Rezeki Pangkalan Kerinci. Hasil akhir berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan yang penulis kemukakan yaitu untuk merealisasi tujuan koperasi dengan modal awal yang dikumpulkan dari anggota koperasi terus menerus mengadakan ekspansi baik aktiva lancar (modal kerja) maupun pada aktiva tetap. Ekspansi pada aktiva lancar (modal kerja) dan aktiva tetap sebagian besar tahun 2005 dibiayai dengan modal sendiri dan dari hutang jangka panjang. Ekspansi pada aktiva lancar mengakibatkan tingkat likuiditas semakin baik, karena untuk tiap rupiah hutang lancar dapat dijamin oleh jumlah rupiah aktiva lancar yang lebih besar untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal maka perlu penambahan modal usaha agar tercapai kemakmuran pengurus dan anggota.

Rezi Alma Gusti, 2007, Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Sarana Riau Ventura Pekanbaru. Hasil akhir berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan yang penulis kemukakan yaitu ditinjau dari sudut likuiditasnya yang diukur dengan menggunakan *current account*, dianggap kurang baik karena bila di hubungkan dengan teori yang menyatakan bahwa *current account* yang kurang dari 200% dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya, hal ini disebabkan bila aktiva perusahaan turun sampai lebih 50% maka jumlah aktiva lancar tidak mampu lagi untuk melunasi utang lancar. Ditinjau



dari perbandingan antara modal dengan hutang jangka panjang, maka angka perbandingan yang dicapai koperasi sangat kecil sekali, hal ini menunjukkan kecilnya kemampuan dari modal sendiri untuk menjamin hutang jangka panjang. Ditinjau dari Rentabilitas koperasi yang diukur dengan mempergunakan rentabilitas ekonomi, telah terjadi tingkat rentabilitas yang rendah yaitu berada dibawah tingkat suku bunga pinjaman. Hal ini disebabkan kurang efisiennya perusahaan mempergunakan dana yang mengakibatkan semakin meningkatnya biaya-biaya operasi. Apabila diukur dengan dengan mempergunakan rentabilitas modal sendiri maka telah terjadi penurunan tingkat keuntungan, menurunnya kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba disebabkan oleh karena kurang efisiennya koperasi dalam mempergunakan dan yang terlihat dari semakin meningkatnya biaya-biaya operasi koperasi.

## **II.6 Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan sewaktu penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel penelitian nya adalah Kinerja Keuangan. Dan indikator kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1 = Rasio Likuiditas

2 = Rasio Leverage

3 = Rasio Aktivitas

4 = Rasio Profitabilitas

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **III.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dengan objek penelitian KUD Sawit Jaya Unit Usaha Otonom (UUO) Rimba Beringin yang berada Desa Rimba Beringin di Kec. Tapung Hulu Kab. Kampar.

#### **III.2 Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang telah diolah oleh KUD Sawit Jaya Unit Usaha Otonom (UUO) Rimba Beringin Desa Rimba Beringin Kec. Tapung Hulu Kab. Kampar, yang berupa buku laporan tahunan (*annual report*). Periode yang dijadikan sebagai tahun penelitian adalah selama enam tahun dimulai dari 2005 sampai 2010. Periode ini dipilih penulis untuk mengetahui kondisi perusahaan selama enam tahun terakhir.

##### **2. Sumber Data**

Sumber data yang penulis perlukan dalam penelitian ini adalah data atau informasi dari dokumen-dokumen atau informasi-informasi yang didapat dari bagian keuangan KUD yaitu berupa Laporan tahunan neraca dan laporan laba rugi.

### III.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu metode yang dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti dan menelaah literatur dari perpustakaan yang bersumber dari buku.

### 3 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu data yang diperoleh disusun sedemikian rupa kemudian dianalisis berdasarkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan untuk mengambil kesimpulan dan saran (Umar:2004).

Penelitian Kinerja keuangan koperasi ini menggunakan berdasarkan rasio-rasio yang telah dijelaskan diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Rasio Likuiditas

Rumus untuk mencari rasio likuiditas diantaranya adalah

- a. *Current Ratio* =  $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$
- b. *Cash Ratio* =  $\frac{\text{kas} + \text{Aktiva}}{\text{Utang Lancar}}$
- c. *Quick Ratio* =  $\frac{\text{kas} + \text{efek} + \text{piutang}}{\text{Utang Lancar}}$
- d. *Working Capital to Total Assets Ratio* =  $\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}}$

#### 2. Rasio Leverage

Rumus untuk menghitung rasio Leverage diantaranya adalah:

- a. *Total Debt to Equity Ratio* =  $\frac{\text{Utang Lancar} + \text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$
- b. *Total Debt to Total Capital Asset* =  $\frac{\text{Utang Lancar} + \text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$
- c. *Long Term Debt to Equity Ratio* =  $\frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$
- d. *Tangible Assets Debt Coverage* =  $\frac{\text{Jml Aktiva} - \text{Intangible} - \text{Utang Lancar}}{\text{Utang Jangka Panjang}}$

$$c. \text{ Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga Utang Jangka Panjang}}$$

### 3. Rasio Aktivitas

Rumus untuk menghitung rasio Aktivitas diantaranya adalah:

- a. *Total Assets Turnover* =  $\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$
- b. *Receivable Turnover* =  $\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}}$
- c. *Average Collection Period* =  $\frac{\text{Piutang rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}}$
- d. *Inventory Turnover* =  $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Inventory rata-rata}}$
- e. *Average Day's Inventory* =  $\frac{\text{Inventory rata-rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$
- f. *Working Capital Turnover* =  $\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$

### 4. Rasio Profitabilitas

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio Profitabilitas

- a. *Gross Profit Margin* =  $\frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Netto}}$
- b. *Operating Income Ratio (operating profit margin)* =  $\frac{\text{Penjualan Netto} - \text{HPP} - \text{Biaya-biaya adm, pnj, umum}}{\text{Penjualan Netto}}$
- c. *Operating Ratio* =  $\frac{\text{HPP} + \text{biaya-biaya adm, pnj, umum}}{\text{Penjualan Netto}}$
- d. *Net Profit Margin* =  $\frac{\text{keuntungan netto sesudah pajak}}{\text{Penjualan Netto}}$
- e. *Earning Power of Total Invesment* =  $\frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$
- f. *Net Earning Power Ratio* =  $\frac{\text{Keuntungan Netto sesudah pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$
- g. *Rate or Return for the Owners* =  $\frac{\text{Keuntungan netto sesudah pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM KOPERASI**

#### **IV.1 Sejarah Singkat Koperasi**

Kronologi tentang proses kerja sama dan penggunaan fasilitas Dana KKPA di mulai pada tahun 1995 bahwa masyarakat desa Rimba Beringin Exs Transmigasi Umum yang pengelolaan lahannya di usahakan sendiri sehingga untuk mengelola lahan tidak mampu yang menyebabkan banyaknya lahan yang terbengkalai dan menjadi lahan tidur. Memang untuk Transmigasi Umum di programkan menanam tanaman pangan namun struktur tanah yang tidak menguntungkan di tinjau dari hasil tanaman yang minim, maka masyarakat yang Exs Transmigasi SKPA dan SKPD dengan menggunakan fasilitas dan KKPA sepakat untuk mengubah pola dari tanaman pangan menjadi pola perkebunan kelapa sawit.

Untuk merencanakan niat tersebut maka di bentuklah suatu wadah koperasi yang anggotanya adalah gabungan dari beberapa Koperasi Unit Desa yang di gabung dan di Algamasi menjadi KUD Sawit Jaya. Pada kesepakatan waktu itu dinyatakan semua lahan tidur di haruskan mengikuti program tersebut namun masyarakat tidak mematuhi kesepakatan sehingga di dalam areal masih banyak di jumpai lahan – lahan sengketa / Ingklap yang tidak jelas sampai saat ini yang mengakibatkan Cost Anggaran pembangunan Kebun Tinggi sebagai contoh kecil di Blok 30 setelah di kerjakan Len kelilingnya tapi di Klaim oleh seseorang. Padahal di dalam pemetaan tidak ada masalah,

dari hal-hal yang sedemikian rumitnya program ini dilaksanakan dan lambat laun bisa terlaksana program dengan gangguan di sana-sini masih terjadi.

Namun berkat kemauan yang keras, ketekunan serta keuletan yang didasari dengan segala keikhlasan dan kejujuran, maka sedikit demi sedikit KUD Sawit Jaya Unit Usaha Otonom (UUO) Rimba Beringin mulai menapak dan sudah ada peningkatan, baik dalam bidang organisasi maupun bidang usaha. Sehingga pada tanggal 24 Juli 1995 keluarlah surat Keputusan Kantor Wilayah Koperasi Provinsi Riau No.41 Kpts/DI/VIII/1995 tentang pengesahan KUD Sawit Jaya Unit Usaha Otonom (UUO) Rimba Beringin yang berbadan hukum Nomor 1332.a/BH/XIII.

Maka pada tahun 1997 mulailah penanaman tahap 1 yang terletak di areal Rimba Beringin 1 dan di lanjutkan penanaman tahap ke 2 tahun 1998 namun perjalanannya tidak mulus tetapi malah semakin banyak problem dan masa perawatan banyak kendala karena pada waktu itu negara kita mengalami krisis yang berkepanjangan sehingga dana dari Bank tersendat kurang lebih 1 tahun. Perawatan kebun banyak yang tidak terawat sehingga mengakibatkan pertumbuhan kelapa sawit mengalami hambatan sehingga yang seharusnya pada umur 48 bulan kebun sudah bisa di alihkan kepada petani tapi pada waktu itu kebun belum dapat di alihkan kepada petani.

Maka setelah layak kebun untuk dapat di serahkan maka pada bulan Maret 2003 di tentukan siapa yang akan mengelola, dan di mulai perhitungan untuk berkewajiban membayar cicilan hutang kepada pihak Bank yang menyalurkan dana, dan disepakati untuk kawasan 5,000 Ha penanaman tahap 1 dengan plafon kredit Rp 15.200.000,00- / Ha. Termasuk kebun plasma UUO Rimba Beringin. Sementara pihak KUD masih

melakukan pemikiran panjang untuk menentukan dan memutuskan maka pihak KUD mengambil pendapat dari beberapa anggota kurang lebih 60% anggota telah menyepakatinya. Maka dengan dasar itu pihak KUD bisa mengambil keputusan untuk menghadap Notaris untuk mengadakan kesepakatan yang isinya bahwa pihak KUD mengakui bahwa adanya utang yang di bebaskan kepada seluruh anggota KUD atas dasar pembangunan kebun kelapa sawit dengan pola KKPA. Yang sebelumnya pihak KUD meminta kepada perusahaan untuk menyelesaikan pekerjaan pembangunan kebun kelapa sawit antara lain sisip tanaman dan pembangunan prasaran jalan.

Bukannya mengintimidasi perusahaan tetapi realita yang disampaikan bahwa pekerjaan yang di laksanakan oleh pihak perusahaan tidak selalu berjalan dengan program yang ada dan terkesan seadanya. Sebagai contoh dalam perawatan pemupukan yang seharusnya mengikuti jadwal RKO maka dalam pemupukan dapat tertib menurut rekomendasi pemupukan yang benar. Tetapi pengiriman pupuk tidak mengikuti apa yang di butuhkan sehingga pengaturan di lapangan sering terjadi selisih paham dengan pihak petani.

Disamping itu problem tanah Ingklap dan batas wilayah yang tidak jelas yang mengakibatkan Identifikasi lahan yang tidak jelas, sementara setelah dilaksanakan pendapatan luasan lahan dengan luasan surat tidak sesuai, karena setelah diperhitungkan luasan surat lebih banyak dari pada luasan lahan yang di usahakan.

Maka, pengurus UUGO tidak dapat menyajikan data pembagian luasan terhadap anggota, maka permasalahan tersebut di serahkan kepada pihak pemerintah Desa

sehingga setelah di proses kurang lebih 1 tahun, maka pada tahun 2001 telah tersusun data keanggotaan maka bagi hasil baru dapat direalisasikan.

Setelah tahap demi tahap permasalahan dapat diatasi namun problem masih tetap ada dengan semakin dewasanya kreatifitas dari anggota yang mana masalah perawatan lahan yang sering dilerantarkan dari pihak perusahaan maka anggota menghendaki untuk dapat dirawat masing-masing dengan dana Swadaya sehingga lambat laun keadaan kebun semakin membaik dan hasilnya semakin bertambah.

#### **IV.2 Struktur Organisasi Koperasi**

Struktur organisasi bagi suatu badan usaha berguna untuk menunjukkan aliran wewenang dan tanggung jawab masing-masing fungsi yang terhimpun di dalamnya, serta hubungan masing-masing fungsi tersebut secara formalitas. Struktur organisasi KUD Sawit Jaya Unit Usaha Otonom (UUO) Rimba Beringin dapat diuraikan tugas dan wewenang masing-masing fungsi adalah sebagai berikut:

##### **1. Rapat Anggota**

Rapat Anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam jalannya koperasi. Dalam rapat anggota inilah diadakan saling tukar pikiran dan pendapat yang benar-benar diarahkan pada pembinaan yang saling pengertian diantara semua anggota karena koperasi selain milik Negara juga merupakan milik para anggota yang tujuannya pada akhirnya untuk kesejahteraan para anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Agar koperasi berhasil mencapai tujuannya maka setiap anggota dituntut berperan dalam mendukung kegiatan koperasi.



Selain itu rapat anggota merupakan wadah bagi pengurus untuk melaporkan hasil kerjanya selama satu tahun. Dengan adanya laporan ini maka akan dapat dilihat berhasil atau tidaknya koperasi di dalam mencapai tujuannya. Untuk lebih jelasnya maka rapat anggota mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Menetapkan anggota dasar.
- b. Menetapkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi.
- c. Memilih, mengangkat dan memberhentikan pengurus atau badan pemeriksa.
- d. Menetapkan kebijaksanaan umum serta pelaksanaan keputusan-keputusan koperasi yang lebih diatas.
- e. Menetapkan dan mengesahkan rencana kerja dan rencana anggaran koperasi.

Jadi apapun yang ditetapkan atau yang lebih diputuskan dalam rapat anggota adalah keputusan yang mutlak harus dijalankan. Dalam menjalankan keputusan, pengurus dan badan pemeriksa bertugas sebagai pengawas atas pelaksanaan kepengurusan dan pengaturan koperasi tersebut. Oleh karena itu, pengurus dan badan pemeriksa harus benar-benar di seleksi, baik itu dari segi kemahiran bekerja, ulet dan giat dalam berusaha dan tahu apa yang dikerjakan dan banyak lagi kriteria lainnya.

## 2. Pengurus

Adapun tugas-tugas dari pengurus adalah sebagai berikut:

- a. Memimpin usaha dan organisasi koperasi

Dalam hal ini pengurus memimpin dan sekaligus mengarahkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh koperasi dan mengatur tata susunan di dalam organisasi koperasi agar terjalin suatu kesatuan yang erat antara orang-orang di dalam organisasi.

- b. Sebagai penghubung dengan pihak luar

Apabila suatu saat koperasi mengadakan kerjasama atau urusan dengan pihak luar maka pengurus akan menanganinya, tentu saja tindakan pengurus ini harus sesuai dengan keputusan rapat anggota tahunan dan anggaran dasar yang telah di putuskan oleh rapat anggota tahunan.

- c. Melaksanakan tugas-tugas yang telah diputuskan oleh rapat anggota tahunan

Maksudnya pengurus wajib mematuhi segala tugas-tugas yang di amanahkan kepadanya yang merupakan hasil keputusan rapat anggota tahunan.

- d. Mengangkat pegawai-pegawai pembantu pengurus

Pengurus mempunyai hak untuk menunjuk sekaligus mengangkat orang-orang yang dipercayanya untuk membantunya di dalam hal pelaksanaan kegiatan koperasi.

- e. Berusaha memelihara kesetiaan anggota

Pengurus juga diharuskan untuk dapat memelihara dan meningkatkan kesetiaan mereka kepada koperasi dengan jalan meningkatkan mutu dari koperasi.

- f. Membantu rapat anggota dan badan pemeriksa pada waktu merumuskan kebijaksanaan umum

Maksudnya pengurus memberikan saran-saran atau masukan-masukan baik di dalam rapat anggota maupun dalam hubungannya dengan badan pemeriksa di dalam melakukan perumusan-perumusan kebijaksanaan.

- g. Menyelenggarakan pembukuan

Pengurus juga mempunyai tugas untuk membuat pembukuan mengenai kegiatan koperasi supaya setiap saat dapat diketahui kedudukan koperasi, baik yang berhubungan dengan keuangan maupun dengan perkembangan koperasi.

### 3. Badan Pemeriksa

Badan pemeriksa merupakan orang-orang yang ditunjuk untuk mengawasi kegiatan usaha, keuangan dan kekayaan koperasi. Adapun fungsi badan pemeriksa adalah sebagai berikut:

a. Fungsi pengawasan

Dalam hal ini badan pemeriksa bertugas untuk mengawasi pelaksanaan aturan-aturan tentang kehidupan organisasi koperasi serta usaha-usaha yang sedang di lakukan. Selain itu badan pemeriksa juga mengawasi kebijakan-kebijakan dan tindakan-tindakan yang diambil tersebut sesuai dengan rapat anggota tahunan dan anggaran dasar koperasi.

b. Fungsi pemeriksaan

Badan pemeriksa juga melakukan pemeriksaan dan penelitian terhadap keakuratan dan kebenaran buku-buku serta catatan yang berhubungan langsung baik dengan kehidupan organisasi maupun dengan kegiatan/usaha yang dilakukan oleh koperasi. Selain itu badan pemeriksaan juga melakukan pemeriksaan mendadak atau sewaktu-waktu mengenai bidang keuangan dengan membuat herita acara pemeriksaan kas, persediaan barang-barang serta kekayaan koperasi berikut laporan keuangan koperasi.

c. Fungsi pertanggungjawaban

Setelah melakukan fungsi pengawas dan pemeriksaan badan pemeriksa lalu membuat laporan menyangkut pemeriksaan, apakah di dalam pemeriksaan terdapat kejanggalan-kejanggalan atau tidak dapat diketahui dari laporan pemeriksaan tersebut dan sekaligus badan pemeriksa memberikan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas yang diembannya kepada rapat anggota.

4. Manajer

Manajer koperasi merupakan orang-orang yang diangkat untuk diserahi wewenang dalam mengelola kegiatan koperasi sehari-hari. Dengan adanya manajer

dalam organisasi koperasi diharapkan koperasi dapat berkembang lebih maju, karena dalam pengelolaan usaha koperasi dibutuhkan keahlian dibidang usaha. Manajer didalam koperasi mempunyai fungsi-fungsi tertentu. Adapun fungsi-fungsi manajer di dalam koperasi adalah sebagaiberikut:

a. Fungsi perencanaan

Manajer merencanakan usaha koperasi untuk jangka pendek maupun jangka panjang secara terperinci. Rencana ini merupakan pedoman yang harus di kerjakan yang berisikan tujuan yang jelas yang hendak dicapai koperasi.

b. Fungsi penyelarasan

Penyelarasan meliputi kesatuan bersama-sama dari orang-orang untuk bekerja sama didukung dengan faktor-faktor lainnya.

c. Fungsi pengorganisasian

Fungsi ini meliputi pembagian tugas, tanggungjawab, dan kekuasaan untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pekerjaan diatur dari pimpinan sampai pada pelaksanaan bawahan menurut bagian dan laporan masing-masing.

d. Fungsi pengarahan

Fungsi ini bertujuan untuk memberikan petunjuk kepada karyawan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Seorang manajer dalam mengawasi karyawan bawahannya memberikan penjelasan tentang apa-apa yang berhubungan dengan tugas-tugas yang akan diberikan atau ditanggung oleh bawahannya.

e. Fungsi pengawasan

Fungsi ini berguna untuk mengetahui dan mengawasi jalannya koperasi. Jika terdapat penyimpangan-penyimpangan maka manajer mengambil keputusan atau langkah-langkah untuk meluruskan agar sesuai dengan rencana mencapai tujuan.

Dari kelima fungsi tersebut maka tugas daripada manajer adalah sebagai berikut:

- a. Mengkoordinir penyusunan, rencana usaha dan anggaran dari masing-masing bagian yang berada dibawahnya.
- b. Bersama pengurus ikut membahas dan menyiapkan rencana kerja dan anggaran untuk diajukan kepada RAT.
- c. Memimpin dan mengkoordinir kegiatan simpan pinjam serta administrasi keuangan.
- d. Memberikan pengarahan dan mengawasi agar pelaksanaan kerja tidak menyimpang dari rencana yang telah digariskan.
- e. Bersama pengurus menandatangani surat perjanjian dengan pihak luar.
- f. Bertanggungjawab kepada pengurus mengenai semua kegiatan dari hasil yang dicapai oleh masing-masing unit usaha yang berada dibawah tanggungjawabnya sesuai dengan prosedur dan tata cara yang telah ditetapkan.
- g. Meminta informasi yang perlu dari karyawan yang berada dibawah koordinasinya sebagai bahan evaluasi dan penyusunan laporan pertanggungjawaban kepada pengurus.
- h. Mengadakan pemeriksaan langsung sewaktu-waktu terhadap jumlah, jenis, kualitas barang serta jumlah uang tunai berdasarkan catatan atau laporan yang ada.

### IV.3 Aktivitas Umum Koperasi

a. Usaha Simpan Pinjam

Melayani anggota dalam melakukan simpan pinjam di KUD Sawit Jaya Unit Usaha Otonom (UUO) Rimba Beringin Desa Rimba Beringin Kec. Tapung Hulu Kab. Kampar.

b. Usaha Transportasi

Melakukan aktivitas mengangkut TBS dari lapangan ke PMKS PT. Pcputra Masterindo, dan juga melakukan pekerjaan perawatan jalan, penimbunan dan melayani kebutuhan seluruh anggota akan armada.

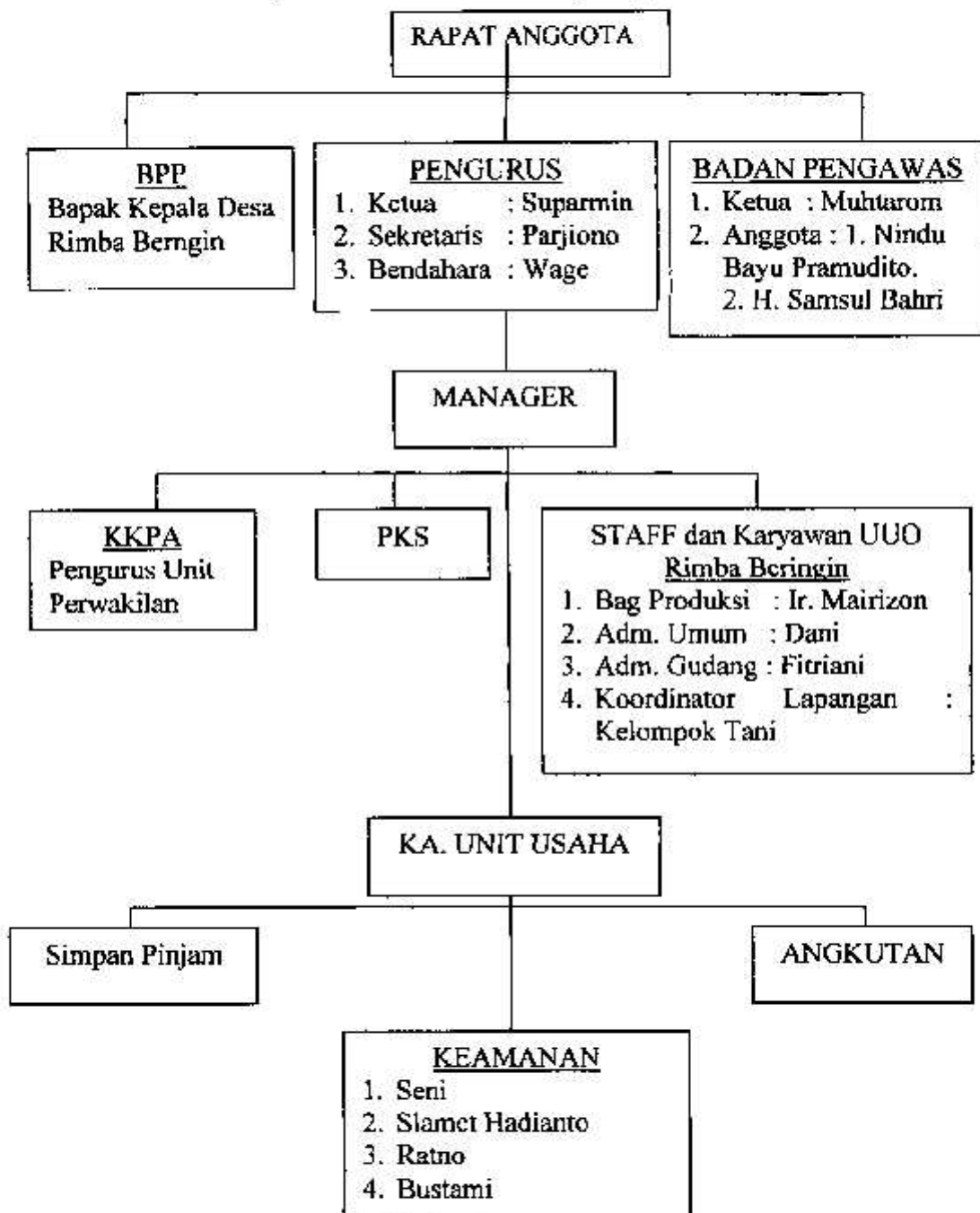
c. Unit usaha KKPA

Bercocok tanam dalam bentuk TBS dengan pola KKPA yang bekerja sama dengan PT. Putra Masterindo sebagai penanaman modal buat masyarakat khususnya anggota koperasi yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam bidang perekonomian melalui perkebunan kelapa sawit.

d. Unit Usaha PKS

Pabrik Kelapa Sawit (PKS) sangat memudahkan masyarakat dalam menyalurkan hasil panennya untuk diproses yang didirikan dari hasil pengucuran kredit dari pemerintah dan kerja sama PT. Putra Masterindo.

**Gambar IV.1: STRUKTUR ORGANISASI KUD  
Sawit Jaya Unit Usaha Otonom (UUO)**



*Sumber : KUD Sawit Jaya Unit Usaha (UUO) Rimba Beringin.*

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan analisa dan pembahasan penulisan terhadap data-data pada laporan keuangan KUD Sawit Jaya Unit Usaha Otonom (UUO) Rimba Beringin Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar tersebut.

Penganalisaan meliputi diantaranya adalah:

1. Analisis Rasio Likuiditas
2. Analisis Rasio Leverage
3. Analisis Rasio Aktivitas
4. Analisis Profitabilitas

#### **V.1 Analisis Rasio Likuiditas**

Likuiditas adalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi baik kewajiban kepada pihak kreditur maupun kewajiban dalam hubungannya dengan proses produksi perusahaan.

kemampuan membayar baru terdapat pada koperasi apabila kekuatan membayarnya adalah demikian besarnya sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Dengan demikian maka kemampuan membayar itu baru dapat diketahui setelah kita membandingkan kekuatan membayarnya di satu pihak dengan kewajiban-kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi di lain pihak.



Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi dikatakan perusahaan tersebut *likuid* dan sebaliknya jika tidak mampu membayar adalah *illikuid*. Apabila kemampuan membayar tersebut dihubungkan dengan kewajiban kepada pihak luar (kreditur) dinamakan likuiditas badan usaha.

Dengan demikian maka likuiditas badan usaha berarti kemampuan perusahaan untuk dapat menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih. Apabila kemampuan membayar tersebut dihubungkan dengan kewajiban finansial untuk menyelenggarakan proses produksi maka dinamakan *likuiditas perusahaan*.

Untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan mempergunakan *current ratio* yaitu memperbandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan jumlah utang lancar. Agar perusahaan dapat beroperasi dengan lancar dan efisien, perlu adanya suatu perbandingan tingkat likuiditas yang dianggap wajar.

Secara tidak langsung dapatlah dikatakan bahwa bagi perusahaan-perusahaan yang bukan perusahaan kredit, *current ratio* kurang dari 2 : 1 dianggap kurang baik, sebab apabila aktiva lancar turun misalnya sampai 50%, maka jumlah aktiva lancarnya tidak akan cukup lagi untuk menutup utang lancarnya. Pedoman *current ratio* 2 : 1 sebenarnya hanya didasarkan pada prinsip hati-hati. Dengan demikian pedoman *current ratio* 200% bukanlah pedoman yang mutlak.

Cara lain yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan adalah *cash ratio* yaitu perbandingan antara penjumlahan kas dan efek

dengan utang lancar. Kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

Selanjutnya adalah dengan cara *Quick ratio* yaitu antara perbandingan penjumlahan kas, efek dan piutang dengan utang lancar. *Quick ratio* ini adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang yang harus segera dibayar dengan menggunakan kas, efek dan piutang yang mempunyai likuiditas yang tinggi. Selanjutnya adalah *working capital to total assets ratio* yaitu perbandingan antara pengurangan aktiva lancar dan utang lancar dengan jumlah aktiva artinya modal kerja lebih fleksibel, jumlah modal kerja dapat lebih mudah diperbesar atau diperkecil disesuaikan dengan kebutuhannya. Selain itu susunan modal kerja adalah *relatif variabel* dan elemen-elemen modal kerja akan berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. Modal kerja juga mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang panjang.

Untuk mengetahui tingkat likuiditas dari KUD Sawit Jaya Unit Usaha Otonom (UUO) Rimba Beringin Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar dapat dilakukan dengan perhitungan berdasarkan data yang ada pada laporan keuangan perusahaan sebagai berikut:

Tabel V.3: *Perhitungan Likuiditas Berdasarkan Current Ratio periode 31 Desember 2005-2010*

KETERANGAN	TAHUN					
	2005	2006	2007	2008	2009	2010
METODE PERHITUNGAN	<u>Aktiva Lancar</u> Utang Lancar	<u>Aktiva Lancar</u> Utang Lancar	<u>Aktiva Lancar</u> Utang Lancar	<u>Aktiva Lancar</u> Utang Lancar	<u>Aktiva Lancar</u> Utang Lancar	<u>Aktiva Lancar</u> Utang Lancar
	63.960.500 32.321.061  = 1,98 atau 198%	109.535.771 14.629.409  = 7,49 atau 749%	235.176.500 175.935.373  = 1,34 atau 134%	457.866.862 297.639.925  = 2,88 atau 288%	834.120.712 417.762.948  = 2 atau 200%	1.085.768.009 523.014.065  = 2,07 atau 207%
INTERPRETASI	Kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Setiap utang lancar Rp1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp1,98					
	Setiap utang lancar Rp1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp7,49					
	Setiap utang lancar Rp1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp1,34					
	Setiap utang lancar Rp1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp2,88					
	Setiap utang lancar Rp1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp2					
	Setiap utang lancar Rp1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp2,07					

Sumber: Data Olahan 2010

Dari tabel V.3 terlihat bahwa dari *Current Ratio* KUD Sawit Jaya Unit Usaha Otonom (UUO) Rimba Beringin dari tahun 2005-2010 setiap tahunnya mengalami perubahan yang terus menerus. Dari tahun 2005 *Current Ratio* sebesar 198% hampir saja sampai dalam keadaan Likuiditas yang baik namun pada tahun 2006 mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu mencapai 749% peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya aktiva lancar pada tahun 2006 dan menurunnya utang lancar yang dialami oleh KUD Sawit Jaya Unit Usaha Otonom (UUO) Rimba Beringin. Namun pada tahun 2007 *Current Ratio* mengalami penurunan yang sangat drastis pula yaitu sebesar 134% yang disebabkan oleh meningkatnya aktiva lancar dan juga utang lancar, *Current Ratio* ini sangat-sangat dalam keadaan yang sangat buruk dari tahun sebelumnya. Jadi untuk memperbaiki hal yang seperti ini maka KUD sebaiknya berusaha melakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menjual aktiva tetap. Hasil dari penjualan aktiva tetap digunakan untuk menambah aktiva lancar ataupun digunakan untuk melunasi atau membayar utang lancar.
2. Mendapatkan tambahan modal sendiri. Hasil dari tambahan modal sendiri digunakan untuk menambah aktiva lancar atau digunakan untuk mengurangi utang lancar.
3. Mendapatkan tambahan utang jangka panjang. Hasil dari tambahan utang jangka panjang digunakan untuk menambah aktiva lancar atau digunakan untuk mengurangi utang lancar.

Pada tahun 2008 *Current Ratio* mengalami peningkatan menjadi 288% yang sudah mencapai likuiditas yang sangat baik yaitu mencapai lebih dari 200% hal ini

disebabkan oleh meningkatnya aktiva lancar dibandingkan dengan utang. Pada tahun 2009 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 200% dan hal ini sudah dalam keadaan yang sangat baik, pada tahun 2010 mengalami peningkatan yaitu sebesar 207%.

Apabila *Current Ratio* yang dimiliki KUD dihubungkan dengan teori Likuiditas yang menyatakan bahwa *Current Ratio* suatu perusahaan yang bukan bergerak dibidang perkreditan, apabila berada dibawah 200% atau 2 : 1 dianggap kurang baik. Untuk itu maka dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa KUD Sawit Jaya Unit Usaha Otonom (UUO) Rimba Beringin sudah dalam keadaan yang sangat baik walaupun pada tahun 2005 dan 2007 dalam keadaan yang kurang baik namun KUD ini sudah dapat mengatasi masalah nya dengan hasil bahwa pada tahun 2008-2010 tingkat likuiditas sudah dalam keadaan baik yaitu sudah mencapai 200% atau 2 : 1 walaupun adanya penurunan namun penurunan ini tidak mencapai dibawah 50%.

Dalam mengatasi masalah Likuiditas ini sebaiknya KUD Sawit Jaya Unit Usaha Otonom (UUO) Rimba Beringin berusaha untuk menekan kenaikan dari utang lancar dan selalu berusaha untuk meningkatkan aktiva lancarnya. Menambah utang jangka panjang sebenarnya akan menambah kewajiban perusahaan akan tetapi utang jangka panjang waktu pengembaliannya relatif lama, sehingga akan memberikan kelonggaran bagi perusahaan.

Tabel V.4: Perhitungan Likuiditas Berdasarkan Cash Ratio periode 31 Desember 2005-2010

KETERANGAN	TAHUN					
	2005	2006	2007	2008	2009	2010
METODE PERHITUNGAN	$\frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Utang Lancar}}$ $\frac{1.900.000}{32.321.061}$	$\frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Utang Lancar}}$ $\frac{21.187.446}{14.629.409}$	$\frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Utang Lancar}}$ $\frac{144.289.000}{175.935.373}$	$\frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Utang Lancar}}$ $\frac{223.010.862}{297.639.925}$	$\frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Utang Lancar}}$ $\frac{208.948.211}{417.762.948}$	$\frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Utang Lancar}}$ $\frac{420.468.007}{523.014.065}$
	= 0,06 atau 6%	= 1,45 atau 145%	= 0,82 atau 82%	= 0,75 atau 75%	= 0,50 atau 50%	= 0,80 atau 80%
INTERPRETASI	Kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia pada KUD ini dan tidak terdapat efek. Jadi Setiap utang lancar Rp1,00 dijamin oleh kas Rp0,06.	Karena tidak ada efek maka Setiap utang lancar Rp1,00 dijamin oleh kas Rp1,45.	Karena tidak ada efek maka Setiap utang lancar Rp1,00 dijamin oleh kas Rp0,82	Karena tidak ada efek maka Setiap utang lancar Rp1,00 dijamin oleh kas Rp0,75	Karena tidak ada efek maka Setiap utang lancar Rp1,00 dijamin oleh kas Rp0,50	Karena tidak ada efek maka Setiap utang lancar Rp1,00 dijamin oleh kas Rp0,80

Sumber: Data Olahan 2010

Dari tabel V.4 terlihatlah bahwa perkembangan likuiditas KUD berdasarkan dari *Cash Ratio* KUD Sawit Jaya Unit Usaha Otonom (UUO) Rimba Beringin dari tahun 2005-2010 setiap tahunnya mengalami perubahan yang terus menerus. Dari tahun 2005 sebesar 6% dan pada tahun 2006 *Cash Ratio* meningkat menjadi 145%, kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya kas yang dimiliki oleh KUD Sawit Jaya Unit Usaha Otonom (UUO) Rimba Beringin sedangkan utang lancar menurun. Pada tahun 2007 *Cash Ratio* ini mengalami penurunan kembali menjadi 82% dan pada tahun 2008 mengalami penurunan kembali menjadi 75% dan 2009 menurun lagi menjadi 50% penurunan yang terus menerus ini disebabkan oleh meningkatnya utang lancar, walaupun kas yang pada KUD ini meningkat tetapi tetap saja kas ini tidak dapat memenuhi utang lancar yang ada pada KUD. Pada tahun 2010 *Cash Ratio* meningkat menjadi 80%. Namun hal seperti ini tetap saja KUD dalam keadaan Illikuid artinya KUD belum mampu memenuhi utang lancarnya dengan jaminan kas yang ada.

Maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa KUD ini dalam keadaan Illikuid, karena *Cash Ratio* yang ada pada KUD tidak memperlihatkan kemampuan kas nya yang paling Likuid dalam menutupi utang lancar. Hal ini disebabkan kasa KUD dari tahun ketahun mengalami fluktuasi.

Tabel V.5: Perhitungan Likuiditas Berdasarkan Quick Ratio periode 31 Desember 2005-2010

KETERANGAN	TAHUN					
	2005	2006	2007	2008	2009	2010
NGAN	$\frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Utang Lancar}}$	$\frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Utang Lancar}}$	$\frac{\text{Kas} + \text{Efek} - \text{Piutang}}{\text{Utang Lancar}}$	$\frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Utang Lancar}}$	$\frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Utang Lancar}}$	$\frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Utang Lancar}}$
METODE PERHITUNGAN	1.900.000 + <u>62.060.500</u> 32.321.061	21.187.446 + <u>16.379.575</u> 14.629.409	144.289.000 + 90.887.500 <u>175.935.373</u>	223.010.862 + <u>234.856.000</u> 297.639.925	208.948.211 + <u>625.172.500</u> 417.762.948	420.468.007 + <u>665.300.000</u> 523.014.065
	<u>63.960.500</u> 32.321.061 = 1,97 atau 197%	<u>37.567.021</u> 14.629.409 = 2,57 atau 257%	<u>235.176.500</u> 175.935.373 = 1,34 atau 134%	<u>457.866.862</u> 297.639.925 = 1,54 atau 154%	<u>834.120.712</u> 417.762.948 = 2 atau 200%	<u>1.085.768.009</u> 523.014.065 = 2,07 atau 207%
INTERPRETASI	Kemampuan membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih liquid. Setiap utang lancar Rp1,00 dijamin oleh quick assets Rp1,97	Setiap utang lancar Rp1,00 dijamin oleh quick assets Rp2,57	Setiap utang lancar Rp1,00 dijamin oleh quick assets Rp1,34	Setiap utang lancar Rp1,00 dijamin oleh quick assets Rp1,54	Setiap utang lancar Rp1,00 dijamin oleh quick assets Rp2	Setiap utang lancar Rp1,00 dijamin oleh quick assets Rp2,07

Sumber: Data Olahan 2010



Dari tabel V.5 terlihat bahwa perkembangan likuiditas KUD berdasarkan dari *Quick Ratio* KUD Sawit Jaya Unit Usaha Otonom (UUO) Rimba Beringin dari tahun 2005-2010 setiap tahunnya mengalami perubahan yang terus menerus. Pada tahun 2005 *Quick Ratio* hampir saja mendekati keadaan Koperasi yang Likuid yaitu sebesar 197% artinya bahwa utang lancar Rp1,00 dijamin oleh *Quick Assets* Rp1,97 artinya bahwa koperasi ini dalam keadaan yang Illikuid (tidak dapat memenuhi utang lancar) yang ada pada Koperasi ini. Pada tahun 2006 *Quick Ratio* meningkat menjadi 257% hal ini disebabkan oleh menurunnya utang lancar sedangkan kas + persediaan meningkat, koperasi pada tahun 2006 ini dalam keadaan Likuid.

Pada tahun 2007 *Quick Ratio* kembali menurun menjadi 134% hal ini disebabkan oleh meningkatnya kas + persediaan namun tetap saja tidak dapat memenuhi utang lancar yang juga meningkat tinggi, dalam keadaan seperti ini koperasi dalam keadaan Illikuid karena kas + persediaan tidak dapat memenuhi utang lancar yang ada. Pada tahun 2008 *Quick Ratio* meningkat menjadi 154% namun tetap saja Koperasi ini dalam keadaan yang Illikuid. Namun pada tahun 2009 dan 2010 *Quick Ratio* telah mencapai tahap koperasi yang Likuid terbukti bahwa pada tahun 2009 *Quick Ratio* mencapai 200% dan 2010 207%.

**Tabel V.6: Perhitungan Likuiditas Berdasarkan Working Capital to Total Assets ratio periode 31 Desember 2005-2010**

KETERANGAN	TAHUN					
	2005	2006	2007	2008	2009	2010
<b>METODE PERHITUNGAN</b>	Aktiva Lancar - <u>Utang Lancar</u> Jumlah Aktiva	Aktiva Lancar - <u>Utang Lancar</u> Jumlah Aktiva	Aktiva Lancar - <u>Utang Lancar</u> Jumlah Aktiva	Aktiva Lancar - <u>Utang Lancar</u> Jumlah Aktiva	Aktiva Lancar - <u>Utang Lancar</u> Jumlah Aktiva	Aktiva Lancar - <u>Utang Lancar</u> Jumlah Aktiva
	63.960.500 - <u>32.321.061</u> 267.362.228	109.535.771 - <u>14.629.409</u> 714.748.023	235.176.500 - <u>175.935.373</u> 800.787.427	457.866.862 - <u>297.639.925</u> 983.021.939	834.120.712 - <u>417.762.948</u> 1.333.015.695	1.085.768.009 - <u>523.014.065</u> 1.518.446.035
	31.639.439 267.362.228 = 0,12 : 1 atau 12%	94.906.362 714.748.023 = 0,13 : 1 atau 13%	59.241.127 800.787.427 = 0,07 : 1 atau 7%	160.226.937 983.021.939 = 0,16 : 1 atau 16%	416.357.764 1.333.015.695 = 0,31 : 1 atau 31%	562.753.944 1.518.446.035 = 0,37 : 1 atau 37%
<b>Interpretasi</b>	Likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (netto)	Likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (netto)	Likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (netto)	Likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (netto)	Likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (netto)	Likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (netto)

Sumber: Data Olahan 2010

Dari tabel V.6 terlihatalah bahwa rasio likuiditas bila dilihat dari *Working Capital to Total Assets Ratio* memperlihatkan likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja koperasi selalu mengalami perubahan. Dari tahun 2005 sebesar 12%, tahun 2006 meningkat menjadi 13% hal ini disebabkan oleh meningkatnya pengurangan aktiva lancar dengan utang lancar dibagi dengan jumlah aktiva yang ada pada laporan keuangan koperasi, dan pada tahun 2007 menurun lagi menjadi 7% hal ini adalah tahun menurunnya modal kerja yang ada pada koperasi hal ini disebabkan karena menurunnya pengurangan aktiva lancar dengan utang lancar yang dibagi dengan jumlah aktiva yang ada pada laporan keuangan koperasi.

Pada tahun 2008 perhitungan likuiditas berdasarkan *Working Capital to Total Assets ratio* berangsur meningkat menjadi 16%, pada tahun 2009 meningkat menjadi 31% dan pada tahun 2010 meningkat lagi menjadi 37% peningkatan *Working Capital to Total Assets ratio* setiap tahunnya yang dimulai dari tahun 2008, 2009 dan 2010 yang disebabkan oleh meningkatnya pengurangan aktiva lancar dan utang lancar yang dibandingkan dengan jumlah aktiva yang peningkatannya tidak terlalu tinggi, artinya pada tahun-tahun inilah koperasi mulai berjalan dengan baik karena posisi keuangan dilihat likuiditas dari total aktiva dan modal kerja sudah berangsur meningkat. Maka dalam hal ini keuangan koperasi Sawit Jaya dalam keadaan baik jika dilihat dari perhitungan likuiditas dari total aktiva dan modal kerja koperasi tersebut.

## V.2 ANALISIS LEVERAGE

Merupakan rasio yang digunakan sebagai alat ukur sampai seberapa besar aktiva koperasi dibiayai dengan hutang atau seberapa jauh Koperasi menggunakan hutangnya untuk jangka panjang. kemampuan menjamin utang baru terdapat pada koperasi apabila kekuatan jaminannya demikian besarnya sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Dengan demikian maka kemampuan jaminan itu baru dapat diketahui setelah kita membandingkan kekuatan jaminannya di satu pihak dengan kewajiban finansialnya yang segera harus dijadikan jaminan di lain pihak. Dari rasio *Leverage* terdapat beberapa cara untuk menghitung rasio tersebut mengukur pertimbangan antara kewajiban yang dimiliki koperasi dengan modal sendiri. Dapat dilihat dari data laporan keuangan perusahaan berikut ini:

**Tabel V.7: Perkembangan Aktiva, Hutang dan Modal Sendiri KUD Sawit Jaya Unit Usaha Otonom (UUO) Rimba Beringin periode 2005-2010**

Keterangan	2005	2006	2007	2008	2009	2010
<b>Aktiva</b>						
- Aktiva lancar	63.960.500	109.535.771	235.176.500	457.866.862	834.120.712	1.085.768.009
- Aktiva tetap	203.301.728	603.912.252	563.410.927	493.954.669	443.060.462	375.343.505
- penyertaan	100.000	1.300.000	2.200.000	31.200.408	55.834.521	57.334.521
<b>Jumlah</b>	<b>267.362.228</b>	<b>714.748.023</b>	<b>800.787.427</b>	<b>983.021.939</b>	<b>1.333.015.695</b>	<b>1.518.446.035</b>
Hutang lancar	32.321.061	14.629.409	175.935.373	297.639.925	417.762.948	523.014.065
Hutang Jk Panjang	108.825.000	316.244.450	165.099.600	55.033.200		
<b>Total Hutang</b>	<b>141.146.061</b>	<b>330.873.859</b>	<b>341.034.973</b>	<b>352.673.125</b>	<b>417.762.948</b>	<b>523.014.065</b>
<b>Modal Sendiri</b>	<b>126.216.167</b>	<b>383.874.164</b>	<b>459.752.454</b>	<b>630.348.814</b>	<b>915.252.747</b>	<b>995.431.970</b>

*Sumber:* KUD Sawit Jaya Unit Usaha Otonom (UUO) Rimba Beringin

Dari tabel V.7 dapatlah dibuat suatu keputusan untuk membuat rasio Leverage dengan cara menggunakan rasio-rasio yang ada pada rasio Leverage tersebut, diantaranya adalah dengan cara *Total Debt to Equity Ratio* artinya rasio total utang terhadap modal sendiri adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pertimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Selanjutnya adalah dengan cara *Total Debt to Total capital Assets Ratio* adalah analisis yang mengukur sejauh mana kewajiban perusahaan digunakan untuk mendanai pembelian atau investasi atas aktiva perusahaan.

Selanjutnya rasio yang digunakan pada rasio Leverage adalah *Long Term Debt to Equity Ratio* artinya utang jangka panjang terhadap modal sendiri adalah rasio yang digunakan untuk mengukur utang jangka panjang terhadap modal sendiri yang dimiliki oleh pihak KUD tersebut. Selanjutnya dengan cara *Tangible Asset Debt Coverage* adalah besarnya aktiva tetap tangible yang digunakan untuk menjamin utang jangka panjang, dan pada KUD ini tidak ada *Tangible* yang tercatat pada laporan keuangan pada KUD tersebut sehingga perhitungan ini dilakukan tanpa adanya pengurangan antar jumlah aktiva, Intangible dan utang lancar, terhadap utang jangka panjang. Melainkan hanya pengurangan jumlah aktiva dengan utang lancar terhadap utang jangka panjang. Selanjutnya dengan cara *Time Interest Earned Ratio* maksudnya adalah besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga utang jangka panjang. Maka dapat dilihat dari tabel perhitungan rasio leverage sebagai berikut ini:

Tabel V.8: Perhitungan Leverage Berdasarkan Total Debt to Equity Ratio periode 31 Desember 2005-2010

Keterangan	TAHUN					
	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Metode Perhitungan	Uang Lancar + Uang Jk Pig Jumlah Modal Sendiri	14.629.409 + 316.244.450 383.874.164	175.935.373 + 165.099.600 459.752.454	297.639.925 + 55.033.200 630.348.814	417.762.948 915.252.747	523.014.065 995.431.970
	32.321.061 + 108.825.000 126.216.167	330.873.859 383.874.164 = 0,86 : 1 atau 86%	341.034.973 459.752.454 = 0,74 : 1 atau 74%	352.673.125 630.348.814 = 0,56 : 1 atau 56%	= 0,46 : 1 atau 46%	= 0,52 : 1 atau 52%
	141.146.061 126.216.167 = 1,12 : 1 atau 112%					
Interpretasi	Bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang. Rp112,00 dari setiap rupiah modal sendiri menjadi jaminan utang	Bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang. Rp86,00 dari setiap rupiah modal sendiri menjadi jaminan utang	Bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang. Rp74,00 dari setiap rupiah modal sendiri menjadi jaminan utang	Bagian dr setiap rupiah modal sendiri yg dijadikan jaminan u/ keseluruhan utang Rp56,00 dari setiap rupiah modal sendiri menjadi jaminan utang	Bagian dr setiap rupiah modal sendiri yg dijadikan jminan u/ ksluahn utang. Rp46,00 dari setiap rupiah modal sendiri menjadi jaminan utang	Bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang. Rp52,00 dari setiap rupiah modal sendiri menjadi jaminan utang

Sumber: Data Olahan 2010

Dari tabel V.8 dapatlah dibuat suatu penjelasan bahwasanya perhitungan Leverage berdasarkan *Total Debt to Equity Ratio* mengalami perubahan, pada tahun 2005 *Total Debt to Equity Ratio* sebesar 112%, pada tahun 2006 mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 86%. Pada tahun 2007 mengalami penurunan kembali menjadi 74%, pada tahun 2008 mengalami penurunan menjadi 56% dan pada tahun 2009 menurun menjadi 46% hal ini disebabkan oleh terus menerus terjadinya peningkatan utang yang ada pada KUD tersebut walaupun adanya peningkatan terhadap modal sendiri namun belum bisa dijadikan jaminan untuk utang-utang yang ada pada KUD tersebut, namun pada tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi 52% hal ini disebabkan karena meningkatnya utang lancar yang ada pada KUD walaupun terlihat bahwa pada tahun 2010 tidak terdapat utang jangka panjang yang ada pada perusahaan ini, dan meningkatnya modal sendiri sehingga pada tahun 2010 modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang-utang juga meningkat.

Tabel V.9: Perhitungan Leverage Berdasarkan Total debt to total capital assets periode 31 Desember 2005-2010

Keterangan	TAHUN					
	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Metode Perhitungan	Utang Lancar + Utang Jangka Panjang	14.629.409 + 316.244.450	175.935.373 + 165.099.600	297.639.925 + 55.033.200	417.762.948 + 1.333.015.695	523.014.065 + 1.518.446.035
	Jumlah Aktiva	714.748.023	800.787.427	983.021.939		
	32.321.061 + 108.825.000	330.873.859	341.034.973	352.673.125		
	267.362.228	714.748.023	800.787.427	983.021.939		
		$= 0,46 : 1$ atau 46%	$= 0,42 : 1$ atau 42%	$= 0,36 : 1$ atau 36%	$= 0,31 : 1$ atau 31%	$= 0,34 : 1$ atau 34%
	141.146.061 267.362.228 $= 0,53 : 1$ atau 53%					
Interpretasi	Beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dg utang Rp53,00 dari setiap rupiah aktiva digunakan w/ menjamin utang	Beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dg utang Rp46,00 dari setiap rupiah aktiva digunakan w/ menjamin utang	Beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dg utang Rp42,00 dari setiap rupiah aktiva digunakan w/ menjamin utang	Beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dg utang Rp36,00 dari setiap rupiah aktiva digunakan w/ menjamin utang	Beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dg utang Rp31,00 dari setiap rupiah aktiva digunakan w/ menjamin utang	Beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dg utang Rp34,00 dari setiap rupiah aktiva digunakan w/ menjamin utang

Sumber: Data Olahan 201



Dari tabel V.9 dapat dijelaskan bahwa perhitungan leverage berdasarkan *Total Debt to Total Capital Assets* dapat dilihat bahwa dari tahun ketahun selalu mengalami perubahan yang dimulai dari tahun 2005 jumlah aktiva yang dijadikan jaminan utang sebesar 53%, pada tahun 2006 menurun menjadi 46% hal ini disebabkan oleh menurunnya utang jangka panjang dan utang jangka pendek menurun. Pada tahun 2007 juga mengalami penurunan menjadi sebesar 42% hal ini disebabkan oleh meningkatnya utang jangka panjang dan utang jangka pendek namun pada jumlah aktiva juga meningkat.

Pada tahun 2008 menurun menjadi 36% dan pada tahun 2009 menurun kembali menjadi 31% hal ini sama-sama dipicu oleh terjadinya peningkatan yang sama-sama terjadi pada utang jangka panjang, utang jangka pendek dan jumlah aktiva meningkat pula. Artinya dari tahun 2005 sampai 2009 yang selalu mengalami penurunan yang berarti bahwa beberap bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan utang terus terjadinya penurunan dan rupiah aktiva yang digunakan untuk menjamin utang juga terus menurun.

Namun pada tahun 2010 meningkat menjadi sebesar 34% hal ini disebabkan terjadinya peningkatan utang jangka pendek dan utang jangka panjang yang tidak sebanding peningkatannya terhadap jumlah aktiva yang ada pada koperasi tersebut. Beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan utang dan rupiah aktiva digunakan untuk menjamin utang meningkat.

Tabel V.10: Perhitungan Leverage Berdasarkan Long Term debt to equity ratio periode 31 Desember 2005-2010

Keterangan	TAHUN					
	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Metode Perhitungan	Utang jangka Panjang Modal Sendiri 108.825.000 126.216.167 = 0,86 : 1 atau 86%	$\frac{316.244.450}{383.874.164}$ = 0,82 : 1 atau 82%	$\frac{165.099.600}{459.752.454}$ = 0,36 : 1 atau 36%	$\frac{55.033.200}{630.348.814}$ = 0,09 : 1 atau 9%		
Interpretasi	Bagian dari setiap rupiah modal sendiri yg dijadikan jaminan u/ utang jangka panjang. Rp0,86 dr setiap rupiah modal sendiri digunakan u/ menjamin utang jangka panjang	Bagian dari setiap rupiah modal sendiri yg dijadikan jaminan u/ utang jangka panjang. Rp0,82 dr setiap rupiah modal sendiri digunakan u/ menjamin utang jangka panjang	Bagian dari setiap rupiah modal sendiri yg dijadikan jaminan u/ utang jangka panjang. Rp0,36 dr setiap rupiah modal sendiri digunakan u/ menjamin utang jangka panjang	Bagian dari setiap rupiah modal sendiri yg dijadikan jaminan u/ utang jangka panjang. Rp0,9 dr setiap rupiah modal sendiri digunakan u/ menjamin utang jangka panjang	Karena tidak ada lagi utang jangka panjang yang harus dilunasi maka di tahun 2009 dan 2010 yang mengakibatkan tidak ada lagi jaminan untuk utang jangka panjang dan tidak dilakukannya perhitungan pada tahun 2009 dan 2010 ini.	

Sumber: Data Olahan 2010

Dari tabel V.10 dapat dijelaskan bahwa Perhitungan Leverage berdasarkan *Long Term Debt to Equity* dari tahun 2005-2010 mengalami penurunan yang terus menerus, sehingga pada tahun 2009 dan 2010 tidak adanya perhitungan ini lagi hal ini yang disebabkan oleh tidak adanya utang jangka panjang yang mesti dilunasi sehingga mengakibatkan tidak ada lagi jaminan untuk utang jangka panjang. Pada tahun 2005 *Long Term Debt to Equity* sebesar 86%, pada tahun 2006 menjadi 82%, hal ini disebabkan karena meningkatnya utang jangka panjang yang ada pada laporan keuangan koperasi tersebut.

pada tahun 2007 menurun menjadi 36%, dan pada tahun 2008 menurun menjadi sebesar 9%, hal ini sebabkan terus menurunnya utang jangka panjang yang terjadi pada laporan keuangan koperasi tersebut sedangkan modal sendiri terus terjadinya peningkatan. Modal sendiri yang dijadikan jaminan utang pun menurun seiring terjadinya penurunan yang terjadi pada utang jangka panjang pada koperasi tersebut.

Hal ini pula yang menyebabkan penurunan utang jangka panjang yang terus menerus inilah yang menyebabkan pada tahun 2009 dan 2010 tidak adanya perhitungan *Long Term Debt to Equity* lagi artinya tidak ada lagi yang dijamin oleh modal sendiri karena tidak adanya utang jangka panjang yang dimiliki oleh koperasi tersebut.

Tabel V.11: Perhitungan Leverage Berdasarkan Tangible Assets Debt Coverage periode 31 Desember 2005-2010

Keterangan	TAHUN					
	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Metode Perhitungan	Jmlh Aktiva – <u>Intangible-Utg Lncr</u> Utg Jk Pjg 267.362.228 – <u>32.321.061</u> 108.825.000 = <u>235.041.167</u> 108.825.000 = 2,61 : 1 atau 261%	714.748.023 – <u>14.629.409</u> 316.244.450 <u>700.118.611</u> 316.244.450 = 2,21 : 1 atau 221%	800.787.427 – <u>175.935.373</u> 165.099.600 <u>624.852.054</u> 165.099.600 = 3,78 : 1 atau 378%	983.021.939 – <u>297.639.925</u> 55.033.200 <u>685.382.014</u> 55.033.200 = 12,45 : 1 atau 1245%		
Interpretasi	Besarnya aktiva tetap yg digunakan w/ menjamin utang jk pj setiap rupiahnya. walaupun pd KUD ini tdk terdpt Intangible. Setiap rupiah utang jk pj dijamin oleh aktiva tetap sebesar Rp2,61	Besarnya aktiva tetap yg digunakan w/ menjamin utang jk pj setiap rupiahnya. walaupun pd KUD ini tdk terdpt Intangible. Setiap rupiah utang jk pj dijamin oleh aktiva tetap sebesar Rp2,21	Besarnya aktiva tetap yg digunakan w/ menjamin utang jk pj setiap rupiahnya. walaupun pd KUD ini tdk terdpt Intangible. Setiap rupiah utang jk pj dijamin oleh aktiva tetap sebesar Rp3,78	Setiap rupiah utang jangka panjang dijamin oleh aktiva tetap sebesar Rp12,45	Karena tidak ada lagi utang jangka panjang yang harus dilunasi pada tahun 2009 dan 2010 sehingga mengakibatkan tidak ada lagi jaminan untuk utang jangka panjang, dan tidak adanya perhitungan yang dilakukan pada tahun 2009 dan 2010 ini.	

Sumber: Data Olahan 2010

Dari tabel V.11 dapat disimpulkan bahwa perhitungan leverage berdasarkan *Tangible Assets Debt Coverage*, besarnya aktiva tetap yang digunakan untuk menjamin utang jangka panjang setiap rupiahnya walaupun pada laporan keuangan tidak ada intangible pada laporan keuangan koperasi terlihat pada tahun 2005 sebesar 261%.

Pada tahun 2006 rupiah utang jangka panjang dijamin oleh aktiva tetap menurun menjadi sebesar 221% atau Rp.2,21 penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya utang jangka panjang. Pada 2007 besarnya aktiva tetap yang digunakan untuk menjamin utang jangka panjang meningkat menjadi 378% sama dengan Rp.3,78 utang jangka panjang yang dijamin oleh aktiva tetap keuangan koperasi.

Pada tahun 2008 utang jangka panjang dijamin oleh aktiva tetap meningkat sangat drastis yaitu sebesar 1245% atau sama dengan Rp.12,45 hal ini disebabkan oleh sangat menurunnya utang jangka panjang yang terjadi pada laporan keuangan koperasi tersebut. Sehingga pada tahun 2009 dan 2010 tidak ada lagi utang jangka panjang yang dijamin oleh aktiva tetap pada laporan keuangan koperasi tersebut.

Tabel V.12: Perhitungan Leverage Berdasarkan Times Interest Earned Ratio periode 31 Desember 2005-2010

Keterangan	TAHUN					
	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Metode Perhitungan	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga Utang Jangka Panjang}}$					
Interpretasi	Di ratio ini tidak ada perhitungan Times Interest Earned Ratio karena tidak ada jaminan keuntungan untuk membayar bunga utang jangka panjang atau tidak adanya Bunga Utang Jangka Panjang pada laporan keuangan perusahaan hasil usaha KUD Sawit Jaya Unit Usaha Otonom (UJO) Rimba Beringin					

Sumber: Data Olahan 2010

### V.3 ANALISIS AKTIVITAS

Rasio Aktivitas adalah sebagai alat untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang telah ada sudah efisien atau belum. Langkah-langkah yang terdapat pada rasio aktivitas diantaranya adalah perhitungan rasio aktivitas berdasarkan *Total Assets Turnover* adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *Revenue*.

Perhitungan selanjutnya adalah berdasarkan *Receivable Turnover* merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang yang memberikan wawasan tentang kualitas piutang koperasi dan kesuksesan koperasi dalam mengumpulkan piutang tersebut. Selanjutnya berdasarkan perhitungan *Inventory Turnover* maksudnya adalah kemampuan dana tertanam dalam *Inventory* berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya *Overstock*. Perhitungan selanjutnya adalah *Average Day's Inventory* maksudnya adalah periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang berada di gudang. Selanjutnya adalah *Working Capital Turnover* maksudnya adalah kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas (cash cycle) dari koperasi. Berikut ini adalah tabel yang menjelaskan tentang perhitungan rasio Aktivitas berdasarkan perhitungan yang ada pada rasio Aktivitas tersebut berdasarkan data-data laporan keuangan KUD Sawit Jaya Unit Usaha Otonom (UUO) Rimba Beringin yang tersedia:

Tabel V.13: Perhitungan Aktivitas Berdasarkan Total Assets Turn Over periode 31 Desember 2005 - 2010

Keterangan	TAHUN					
	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Metode Perhitungan	<u>Penjualan Netto</u> <u>Jumlah Aktiva</u> 338,309,579 267,362,228 = 1,26 : 1 atau 1,26 x	<u>727.663,071</u> <u>714.748,023</u> = 1,02 : 1 atau 1,02 x	<u>709.877,614</u> <u>800.787,427</u> = 0,88 : 1 atau 0,88 x	<u>1.038.052,705</u> <u>983.021,939</u> = 1,05 : 1 atau 1,05 x	<u>1.101.779,705</u> <u>1.333.015,695</u> = 0,83 : 1 atau 0,83 x	<u>1.344.286,498</u> <u>1.518.446,035</u> = 0,88 : 1 atau 0,88 x
Interpretasi	Kemampuan dana yg trtm dlm keseluruhan aktiva berputar dlm suatu periode tertentu/kemampu an modal yg diinvestasikan w/ mgslkn "revenue". Dana yg trtm dlm keseluruhan aktiva rata2 dlm 1 th berputr 1,26 x.	Kemampuan dana yg trtm dlm keseluruhan aktiva berputar dlm suatu periode tertentu/kemampu an modal yg diinvestasikan w/ mgslkn "revenue". Dana yg trtm dlm keseluruhan aktiva rata2 dlm 1 th berputr 1,02 x.	Kemampuan dana yg trtm dlm keseluruhan aktiva berputar dlm suatu periode tertentu/kemampu an modal yg diinvestasikan w/ mgslkn "revenue". Dana yg trtm dlm keseluruhan aktiva rata2 dlm 1 th berputr 0,88 x.	Kemampuan dana yg trtm dlm keseluruhan aktiva berputar dlm suatu periode tertentu/kemamp uan modal yg diinvestasikan w/ mgslkn "revenue". Dana yg trtm dlm keseluruhan aktiva rata2 dlm 1 th berputr 1,05 x.	Kemampuan dana yg trtm dlm keseluruhan aktiva berputar dlm suatu periode tertentu/kemampu an modal yg diinvestasikan w/ mgslkn "revenue". Dana yg trtm dlm keseluruhan aktiva rata2 dlm 1 th berputr 0,83 x.	Kemampuan dana yg trtm dlm keseluruhan aktiva berputar dlm suatu periode tertentu/kemampu an modal yg diinvestasikan w/ mgslkn "revenue". Dana yg trtm dlm keseluruhan aktiva rata2 dlm 1 th berputr 0,88 x.

Sumber: Data Olahan 2010



Dari tabel V.13 terlihat bahwa sanya perhitungan rasio Aktivitas berdasarkan *Total Assets Turnover*, pada laporan keuangan KUD Sawit Jaya Unit Usaha Otonom (UUO) Rimba Beringin tidak terdapat laporan penjualan yang diperoleh Koperasi maka angka penjualan netto disamakan dengan pendapatan yang ada pada laporan keuangan Koperasi tersebut. Begitu pula dengan angka penjualan kredit disamakan dengan pendapatan yang ada pada laporan keuangan koperasi tersebut.

Kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue artinya dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam setiap tahunnya.

Perhitungan aktivitas berdasarkan *Total Assets Turnover* dari tahun 2005 sampai 2010 mengalami fluktuasi dari tahun 2005 sebesar 1,26 x, pada tahun 2006 menurun menjadi 1,02 x, dan pada tahun 2007 menurun menjadi 0,88 x, pada tahun 2008 meningkat menjadi 1,05 x, dan pada tahun 2009 mengalami penurunan 0,83 x, dan pada tahun 2010 meningkat menjadi 0,88 x.

Tabel V.14: Perhitungan Aktivitas Berdasarkan Receivable Turnover periode 31 Desember 2005 – 2010

Keterangan	TAHUN					
	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Metode Perhitungan	$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$ $\frac{338.309,579}{31.030.250}$	$\frac{727.663,071}{35.984.375}$ $= 20,22 \text{ atau } 20 \times$	$\frac{709.877,614}{45.443.750}$ $= 15,6 \text{ atau } 16 \times$	$\frac{1.038.052,705}{117.428.000}$ $= 8,83 \text{ atau } 9 \times$	$\frac{1.101.779,705}{312.586.250}$ $= 3,52 \text{ atau } 4 \times$	$\frac{1.344.286,498}{332.650.000}$ $= 4,04 \text{ atau } 4 \times$
Interpretasi	Kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 11 x	Kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 20 x	Kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 16 x	Kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 9 x	Kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 4x	Kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 4x

Sumber: Data Olahan 2010

Dari tabel V.14 terlihat bahwa dapat dijelaskan bahwa Piutang sebagai elemen dari modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya. Semakin lama syarat pembayaran berarti makin lama modal terikat pada piutang, yang ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah.

Perhitungan Aktivitas berdasarkan *Receivables Turnover* dari tahun 2005 sebesar 11x, pada tahun 2006 meningkat menjadi 20x hal ini disebabkan karena tingkat penjualan kredit meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan piutang rata-rata yang ada pada laporan keuangan pada KUD, pada tahun 2007 menurun menjadi 16x hal ini disebabkan oleh menurunnya penjualan kredit sedangkan piutang rata-rata tetap meningkat. Pada tahun 2008 menurun menjadi 9x. Pada tahun 2009 dan 2010 sama-sama 4x hal ini disebabkan antara penjualan kredit dan piutang rata-rata sama-sama meningkat.

Tinggi rendahnya *Receivables Collection* mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin tinggi Turnovernya, berarti makin cepat perputarannya yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang, sehingga untuk mempertahankan net credit sales tertentu, dengan naiknya turnover, dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil yang diinvestasikan dalam piutang.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### VI.1 KESIMPULAN

Sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi ini, dapat disimpulkan beberapa kesimpulan setelah diadakan analisa dan evaluasi terhadap permasalahan yang ada pada KUD Sawit Jaya Unit Usaha Otonom (UUO) Rimba Beringin Desa Rimba Beringin Kec. Tapung Hulu Kab. Kampar yaitu sebagai berikut:

1. KUD Sawit Jaya Unit Usaha Otonom (UUO) Rimba Beringin yang bergerak di bidang simpan pinjam di daerah Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar Desa Rimba Beringin.
2. Bila ditinjau dari sudut likuiditasnya, yang diukur dengan mempergunakan *Current Ratio*. Dianggap sudah baik karena bila dihubungkan dengan teori yang menyatakan bahwa *Current Ratio* yang lebih rendah dari 200% dianggap sudah baik tingkat likuiditasnya, hal ini disebabkan bila aktiva lancar naik sampai lebih dari 50% maka jumlah aktiva lancar mampu lagi untuk menanggulangi utang lancar. Apabila tingkat likuiditas diukur dengan mempergunakan *Quick Ratio* telah terjadi keadaan yang menunjukkan bahwa koperasi berada pada situasi likuid ditahun 2006, 2009 dan 2010 karena ditahun ini tingkat *Quick Ratio* yang dicapai koperasi berada diatas 200% dan dianggap sudah baik tingkat likuiditasnya sedangkan pada tahun 2005, 2007 dan 2008 dalam keadaan yang illikuid yang berada dibawah 200%. Apabila tingkat likuiditasnya diukur dengan

cepatnya perputaran *Turnover* maka semakin cepat pula waktu terikatnya modal dalam piutang, sehingga untuk mempertahankan net credit sales tertentu, dengan naiknya turnover dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil yang diinvestasikan dalam piutang. Selanjutnya perhitungan aktivitas berdasarkan *Average Collection* pada tahun 2009 102 hari merupakan hari yang tertinggi dalam mengumpulkan rata-rata piutang, hal ini yang disebabkan oleh menurunnya penjualan kredit, sulitnya pihak koperasi dalam mengumpulkan piutang dan banyaknya para langganan yang tidak memenuhi syarat pembayaran yang telah ditetapkan, dan pada tahun 2010 9 hari yang merupakan jumlah hari yang terkecil dalam mengumpulkan piutang. Dan jumlah hari yang terbaik dari tahun-tahun yang lainnya. Dan selanjutnya perhitungan aktivitas berdasarkan *Inventory Turnover* dan *Average Day's Inventory* namun tidak terdapat perhitungan sama sekali hal ini yang disebabkan oleh karena tidak adanya Harga Pokok Penjualan yang tercatat pada laporan keuangan KUD Sawit Jaya Unit Usaha Otonom (UUO) Rimba Beringin.

6. Bila ditinjau dari sudut Profitabilitas koperasi yang diukur dengan *Gross Profit Margin* tidak adanya perhitungan dilakukan hal ini disebabkan oleh tidak adanya Harga Pokok Penjualan yang tercatat pada laporan keuangan KUD. Selanjutnya perhitungan Profitabilitas dengan cara *Net Profit Margin* tidak adanya perhitungan dilakukan hal ini disebabkan oleh tidak adanya keuntungan netto sesudah pajak yang tercatat pada laporan keuangan KUD. Selanjutnya perhitungan profitabilitas berdasarkan *Net Earning Power Ratio* tidak adanya

perhitungan dilakukan hal ini disebabkan oleh tidak adanya Harga Pokok Penjualan yang tercatat pada laporan keuangan KUD. Selanjutnya perhitungan profitabilitas berdasarkan *Rate Return For The Operating Income Ratio* tahun 2006 36% merupakan penjualan yang dapat menghasilkan laba operasi tertinggi yang di peroleh koperasi dan pada tahun 2005 10% merupakan penjualan yang dapat menghasilkan laba operasi terkecil yang di peroleh koperasi. Selanjutnya perhitungan profitabilitas berdasarkan *Operating Ratio* pada tahun 2008 73% merupakan angka tertinggi yang di peroleh koperasi dan hal ini merupakan suatu keadaan yang sangat buruk karena besar nya biaya operasi yang di dikeluarkan pada saat penjualan terjadi pada tahun 2010 merupakan keadaan yang baik karena pada tahun ini sangat kecil nya biaya operasi yang di dikeluarkan pada saat penjualan oleh pihak koperasi. Selanjutnya perhitungan profitabilitas berdasarkan *Earning Power Of Total Investmen* pada tahun 2006 37% merupakan modal yang menghasilkan keuntungan yang tertinggi pada koperasi dari tahun yang ada dan pada tahun 2005 13% merupakan modal yang menghasilkan keuntungan yang sangat rendah di koperasi dari tahun-tahun yang akan datang.

## VI.2 SARAN

1. Tingkat likuiditas yaitu *Current Ratio* koperasi sudah bagus begitu pula dengan *Quick Ratio* dalam keadaan baik dan sebaiknya pihak koperasi mempertahankan keadaan ini. Jika terjadinya penurunan maka pihak koperasi mesti melakukan sebagai berikut

- a. Mencari tambahan modal sendiri untuk kemudian digunakan menambah aktiva lancar selain *Inventory* untuk mengurangi utang lancar
- b. Menjual sebagian aktiva tetap yang dirasa kurang perlu kemudian digunakan untuk menambah aktiva lancar selain *Inventory* atau untuk mengurangi utang lancar.

Sedangkan pada *Cash Ratio* dalam keadaan yang kurang baik oleh karena itu Untuk mempertinggi *Cash Ratio* sebaiknya perusahaan berusaha untuk mendapatkan tambahan uang tunai dengan cara:

- a. Menambah modal sendiri kemudian dipergunakan untuk menambah kas.
  - b. Menjual sebagian aktiva tetap yang dirasa kurang perlu kemudian hasilnya digunakan untuk menambah kas.
2. Untuk mengurangi masalah keuangan jangka panjang dan jangka pendek, seharusnya perusahaan menambah jumlah modal sendiri meskipun tingkat leverage yang telah dicapai koperasi (*Total Assets to Debt Ratio*) sudah dalam keadaan baik dilihat dari perbandingan antara modal sendiri dengan utang, maka koperasi masih terlalu banyak dibiayai oleh utang demikian juga terhadap kemampuan modal

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, 2010, Analisis Kinerja Keuangan pada KUD Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, pada Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Riau, Pekanbaru
- Anoraga Pandji, Widiyanti Nirik, 2007, Dinamikan Koperasi, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Astuti Dewi, 2002, Manajemen Keuangan Perusahaan, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta
- Atmaja Setia Lukas, 2008, Manajemen Keuangan, Penerbit ANDI Yogyakarta
- Brigham Houston Joelf, penerjemah Ali Akbar Yulianto 2006, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi kesepuluh, penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Basyaib Fachmi, 2007, Keuangan Perusahaan: Pemodelan Menggunakan Microsoft Excel, Jakarta
- Darise Nurlan, 2008, Akuntansi Keuangan Daerah, Penerbit Liberty, Jakarta
- Halim Abdul, 2007, Manajemen Keuangan Bisnis, Penerbit UMM Pres Universitas Muhammadiyah, Malang
- Harmono, 2009, Manajemen Keuangan, penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Harahap Syafri Sofyan, 2008, Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Harahap Syafri Sofyan, 2002, Teori Akuntansi Laporan Keuangan, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Hendrojogi, 2007, Koperasi Asas-Asas, Teori, dan Praktik, PT.Bumi Aksara, Jakarta
- Jumingan, 2008, Analisis Laporan Keuangan, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta
- Kasmir, 2008, Pengantar Manajemen Keuangan, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kasmir, 2010, Pengantar Manajemen Keuangan, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Mangkuncgara, Anwar Prabu, 2000, Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, PT. Remaja Rosdakarya, Jakarta



- M. Hanafi Mamduh, 2005, Analisis Laporan Keuangan, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- M. Hanafi Mamduh, 2004, Manajemen Keuangan, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Marcus Myers Brealey, 2006, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid I, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Nordiawan Deddi, 2007, Akuntansi Pemerintahan, PT. Macanan Jaya Cemerlang, Jakarta
- Ormiston Aileen, M. Fraser Lyn, 2008, Memahami Laporan Keuangan Edisi Ketujuh, PT. Macanan Jaya Cemerlang, Jakarta
- Prihadi Toto, 2008, Deteksi Cepat Kondisi Keuangan 7 Analisis Rasio Keuangan, PT. Macanan Jaya Cemerlang, Jakarta
- Rahardjo Budi, 2007, Keuangan Akuntansi, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Riyanto Bambang, 2000, Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, Edisi keempat, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta
- Sawir Agnes, 2000, Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta, Jakarta
- Sugiono Arif, Untung Edy, 2008, Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan, Jakarta
- Sudarsono, 2007, Manajemen Koperasi Indonesia, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta, Jakarta
- Suwiknyo Dwi, Muhammad, 2008, Akuntansi Perbankan Syariah, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Umar, Husein, 2003, Riset Akuntansi, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Trisnawani Tuti, 2009, Akuntansi Untuk Koperasi Dan UKM, penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Tanjung Hafiz Abdul, 2008, Akuntansi Pemerintah Daerah, CV.Pionir Jaya, Bandung